

**ANALISIS *DUPONT* DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR SEMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Idfi Diana Putri
Nim : 1700861201019
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2021**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Idfi Diana Putri
NIM : 1700861201019
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak., CA / Marissa
Putriana, SE, M.Si,
Judul Skripsi : Analisis Dupont Dan Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor
Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

Idfi Diana Putri

NIM. 1700861201019

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan, bahwa Skripsi yang disusun oleh:

NAMA : Idfi Diana Putri
NIM : 1700861201019
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Analisis *DuPont* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Agustus 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak., CA

Marissa Putriana, SE, M.Si

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, SE, MM

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipoertahankan dihadapan Panitia Penguji Ujian Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 01 September 2021
Jam : 10.00 – 12.00
Tempat : Ruang Sidang Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Ketua	_____
Albetris, SE., MM	Sekretaris	_____
R. Adisetiawan, SE, MM	Penguji Utama	_____
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA	Anggota	_____

Disahkan Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE, MM

ABSTRAK

Idfi Diana Putri / 1700861201019 / 2021 / Fakultas Ekonomi / Manajemen Keuangan / Analisis DuPont Sistem Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 / Pembimbing 1 (Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak.CA) / Pembimbing 2 (Marissa Putriana, SE. M.si,Ak.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan metode DuPont sistem dan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ROE DuPont pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data analisis dokumen berupa laporan keuangan. Metode analisis data berupa data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Dalam penelitian ini terdapat 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang menghasilkan nilai kinerja keuangan ROE *DuPont* yang baik yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan nilai rata-rata ROE *DuPont* 10,62%, PT. Semen Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata ROE *DuPont* 10,92%, PT. Waskita Beton Precast Tbk dengan nilai rata-rata ROE *DuPont* 14,27%, PT. Wijaya Karya Beton Tbk dengan nilai rata-rata ROE *DuPont* 12,29%. Perusahaan yang menghasilkan nilai kinerja keuangan ROE *DuPont* yang tidak baik yaitu PT. Semen Baturaja Tbk dengan nilai rata-rata ROE *DuPont* 4,9% dan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata ROE *DuPont* -3,52%. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($34,780 \geq 2,98$). Secara Parsial *Net Profit Margin* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE *DuPont* dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-8,822 \geq 2,056$). Sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE *DuPont* dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-2,419 \geq 2,056$). Dan *Equity Multiplier* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE *DuPont* dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-4,517 \geq 2,056$).

ABSTRACT

Idfi Diana Putri / 1700861201019 / 2021 / Faculty of Economic / Financial Management / DuPont System Analysis in Measuring Financial Performance in Cement SubSector Listed on The Indonesian Stock Exchange For The 2015-2019 Period / 1st Advisor (Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak.CA) / 2nd Advisor (Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak).

This study aims to find out the financial performance with the DuPont system method and to see the factorst that influence ROE DuPont in cement subsector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period.

The type of data in this study is secondary data. Method of collection data is document analysis based on financial reports. Data analysis method is quantitative data. Analysis tool used in this study is quantitative descriptive analysis.

In this study there are 6 companies that used as research samples, that is PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

The results of this study show the companies that produce good ROE DuPont financial performance that is PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk with the average value of ROE DuPont 10,62%, PT. Semen Indonesia Tbk with value of ROE DuPont 10,92%, PT. Waskita Beton Precast Tbk with value of ROE DuPont 14,27%, PT. Wijaya Karya Beton Tbk with value of ROE 12,29%. And the companies that produce not good ROE DuPont financial performance that is PT. Semen Baturaja Tbk with the average of ROE DuPont 4,9%, and PT. Solusi Bangun Indonesia with the average of ROE DuPont -3,52%. Simultaneously there is a significant effect of the independent variable with dependent variable, the value of $F_{count} \geq F_{tabel}$ ($34,780 \geq 2,98$). Partially Net Profit Margin have a negative significant effect on ROE DuPonts with a value of $t_{count} \geq t_{tabel}$ ($-8.822 \geq 2.056$). Meanwhile, Total Asset Turnover have a negative significant effect on ROE DuPont with a value of $t_{count} \geq t_{tabel}$ ($-2.419 \geq 2.056$). And the Equity Multiplier have a significant negative effect on ROE DuPont with a value of $t_{count} \geq t_{tabel}$ ($-4.517 \geq 2.056$).

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunianya, nikmat, dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan kekuatan serta kemampuan kepada penulis untuk menjalani mulai dari awal perkuliahan hingga menyusun skripsi sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar sebagai Sarjana Ekonomi. Dengan usaha dan do'a juga dorongan serta motivasi dari banyak pihak yang selalu mendukung penulis, skripsi dengan judul **“Analisis *DuPont* Sistem Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”** dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachrudin Razi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan selaku Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam perbaikan-perbaikan skripsi
3. Ibu Marissa Putriana, SE, Msi selaku Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam perbaikan skripsi
4. Ibu Dr, Osrita Hapsara, S.E., MM, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan-arahan selama masa perkuliahan
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan,

6. Orang Tua Penulis, Bapak Dirk Antonius Dompas, S.Kom dan Ibu Tantri Nilawati, S.H. Atas pengorbanan, do'a, cinta dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
7. Saudara Penulis, Dita Kusuma Anggaraeni dan Dani Cakra Ramadhan, atas segala do'a dan dukungan yang sangat berarti bagi Penulis
Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum bisa dikatakan sempurna, maka dari itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar ke depannya karya tulis ini dapat berguna di bidang Ilmu Hukum. Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Jambi, Agustus 2021

Penulis

Idfi Diana Putri

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Karena cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan dan perlindungan dengan Ilmu. Atas Karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi dan kucintai.

Sahabat-Sahabat Terdekat Penulis

Novita Riani, Ria, Miranda Saraswati, Rahma Geovanie dan Agu Sujana yang telah menemani, memberi masukan, dan selalu memberi semangat kepada Penulis selama masa perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teman-Teman KKN Posko Marga Mulya

Terima kasih telah menemani dan menyemangati penulis selama ini. Memberikan motivasi dan pengalaman selama kkn berlangsung hingga saat ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Landasan Teori	12
2.1.1.1 Manajemen	12
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	16
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	19
2.1.1.4 Rasio Keuangan.....	28
2.1.1.5 <i>DuPont</i>	34
2.1.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan <i>DuPont</i>	42
2.1.1.7 Kinerja Keuangan	43
2.1.2 Penelitian Terdahulu	45

2.1.3 Kerangka Pemikiran.....	47
2.1.4 Hipotesis	49
2.2 Metode Penelitian.....	49
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	50
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	50
2.2.3 Metode Analisis data.....	51
2.2.4 Alat Analisis	51
2.2.5 Uji Statistik	52
2.2.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	52
2.2.6 Uji Hipotesis	54
2.2.6.1 Uji F	54
2.2.6.2 Uji t	56
2.2.7 Koefisien Determinasi.....	57
2.2.8 Operasional Variabel.....	57

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 PT. Bursa Efek Indonesia	59
3.1.1 Sejarah PT. Bursa Efek Indonesia.....	59
3.1.2 Visi & Misi PT. Bursa Efek Indonesia.....	60
3.1.3 Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia	60
3.2. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	61
3.2.1. Sejarah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	61
3.2.2. Visi dan Misi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	63
3.2.3. Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	63
3.3. PT. Semen Baturaja Tbk.....	64
3.3.1. Sejarah PT. Semen Baturaja Tbk.....	64
3.3.2. Visi dan Misi PT. Semen Baturaja Tbk	65
3.3.3. Struktur Organisasi PT. Semen Baturaja Tbk	65
3.4. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	66
3.4.1. Sejarah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	66
3.4.2. Visi & Misi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	67

3.4.3. Struktur Organisasi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	67
3.5. PT. Semen Indonesia Tbk.....	68
3.5.1. Sejarah PT. Semen Indonesia Tbk.....	68
3.5.2. Visi & Misi PT. Semen Indonesia Tbk.....	68
3.5.3. Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia Tbk	69
3.6. PT. Waskita Beton Tbk	69
3.6.1. Sejarah PT. Waskita Beton Tbk	69
3.6.2. Visi & Misi PT. Waskita Beton Tbk	70
3.6.3. Struktur Organisasi PT. Waskita Beton Tbk.....	70
3.7. PT. Wijaya Karya Beton Tbk.....	71
3.7.1. Sejarah PT. Wijaya Karya Beton Tbk	71
3.7.2. Visi & Misi PT. Wijaya Karya Beton Tbk.....	72
3.7.3. Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Beton Tbk.....	72

BAB IV Hasil Penelitian & Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian	74
4.1.1 Hasil Analisis <i>DuPont</i>	74
4.1.1.1 <i>DuPont System</i> Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	74
4.1.1.2 <i>DuPont System</i> Pada PT. Semen Baturaja Tbk	77
4.1.1.3 <i>DuPont System</i> Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	79
4.1.1.4 <i>DuPont System</i> Pada PT. Semen Indonesia Tbk	81
4.1.1.5 <i>DuPont System</i> pada PT. Waskita beton Precast Tbk	84
4.1.1.6 <i>DuPont System</i> pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.....	86
4.1.1.7 Hasil Rekapitulasi NPM, TATO, EM, dan ROE	89
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	91
4.1.2.1 Uji Normalitas	91
4.1.2.2 Uji Multikolonieritas.....	92
4.1.2.3 Uji Autokorelasi	93
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	94
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda	94
4.1.4 Uji Hipotesis	96

4.1.4.1 Uji Hipotesis Deskriptif	96
4.1.4.2 Uji Simultan (F Test)	97
4.1.4.3 Uji Parsial (T Test)	98
4.1.4.4 Koefisien Determinasi	102
4.2. Pembahasan	102
4.2.1. Analisis PT . Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	103
4.2.2. Analisis PT. Semen Baturaja Tbk.....	103
4.2.3. Analisis PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	104
4.2.4. Analisis PT. Semen Indonesia Tbk.....	105
4.2.5. Analisis PT. Waskita Beton Precast Tbk	106
4.2.6. Analisis PT. Wijaya Karya Beton Tbk	107
4.2.7. Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier Secara Simultan terhadap ROE <i>DuPont</i>	108
4.2.8. Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier Secara Parsial Terhadap ROE <i>DuPont</i>	108
 BAB V Kesimpulan dan Saran	
5.1. Kesimpulan	110
5.2. Saran.....	111
 DAFTAR PUSTAKA	112
 LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	5
1.2 Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i>	6
1.3 Perkembangan <i>Equity Multiplier</i>	7
1.4 Perkembangan ROE <i>DuPont</i>	8
2.1 Penelitian Terdahulu	45
2.2 Operasional Variabel	59
4.1 Analisis <i>DuPont</i> PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	77
4.2 Analisis <i>DuPont</i> PT. Semen Baturaja Tbk	79
4.3 Analisis <i>DuPont</i> PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	82
4.4 Analisis <i>DuPont</i> PT. Semen Indonesia Tbk	84
4.5 Analisis <i>DuPont</i> PT. Waskita Beton Precast Tbk.....	86
4.6 Analisis <i>DuPont</i> PT. Wijaya Karya Beton Tbk.....	89
4.7 Hasil Uji Multikololinearitas	91
4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	92
4.9 Hasil Analisis Linier Berganda.....	94
4.10 Hasil Uji F	95
4.11 Hasil Uji T	97
4.12 Uji Koefisien Determinasi	100

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan <i>DuPont</i>	41
2.2 Kerangka Pemikiran	48
3.1 Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia	62
3.2 Struktur Organisasi PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk	65
3.3 Struktur Organisasi PT. Semen Baturaja Tbk.....	67
3.4 Struktur Organisasi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	68
3.5 Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia Tbk.....	70
3.6 Struktur Organisasi PT. Waskita Beton Precast Tbk	72
3.7 Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Beton Tbk.....	74
4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	90
4.2 Hasil <i>Scatterplot</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	113
2. Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	115
3. Perhitungan <i>Equity Multiplier</i>	117
4. Perhitungan <i>Return on Equity DuPont</i>	119
5. Lampiran SPSS.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi, perkembangan dunia usaha semakin bertumbuh dengan pesat. Perusahaan-perusahaan baru banyak bermunculan. Oleh karena itu suatu perusahaan harus mampu bersaing. Agar suatu perusahaan bisa bersaing maka perusahaan tersebut harus dapat mempresentasikan kinerja perusahaan yang baik.

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan tidak hanya memiliki satu tujuan saja, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal. Kedua, perusahaan tetap mampu untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat. Ketiga, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Belakangan ini perkembangan perekonomian di Indonesia sedang mengalami peningkatan seperti, pembangunan di sektor infrastruktur dan real estate. Pembangunan infrastruktur dan real estate membutuhkan semen sebagai bahan dasar dan bahan utama pembangunan seperti jembatan, mall, jalan tol, bandara dan sebagainya. Karena itu permintaan semen juga semakin meningkat dengan pesat, sehingga industri semen bersaing untuk dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan yang cukup tinggi. Oleh sebab itu

perusahaan subsektor semen harus bisa meningkatkan kinerja keuangannya lebih baik lagi.

Peranan manajer keuangan sangatlah penting dalam mencapai semua tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, seorang manajer keuangan harus bekerja dengan baik, agar perusahaan mampu berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, tugas seorang manajer keuangan yaitu membuat pembukuan dan laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang ditampilkan maka pihak eksternal semakin yakin dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami, dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan terutama pihak pemilik usaha dan manajemen. (Kasmir, 2019:4).

Laporan keuangan adalah setelah data transaksi dicatat kedalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. (Hery, 2018:3).

Dalam memahami suatu laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu yang biasa disebut dengan analisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan artinya menilai kinerja perusahaan, baik secara internal

maupun untuk membandingkan dengan perusahaan yang berada di industri yang sama. Analisis laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal seperti investor dan pemangku kepentingan yang lainnya. Untuk dapat digunakan laporan keuangan haruslah dianalisa terlebih dahulu, dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan teknik dan metode yang tepat. Tujuannya untuk memberikan manfaat bagi penggunanya. Penggunaan rasio keuangan sangatlah penting sebagai alat untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan metode *Dupont*. “Analisis *DuPont* adalah bagan yang yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.” (Fahmi, 2019:55).

Analisis *DuPont* ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan secara detail yang memperlihatkan bagaimana *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Equity Multiplier* dalam menentukan tingkat *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Metode *DuPont* dikembangkan oleh F.Donaldson Brown seorang insinyur di *DuPont* yang bertanggung jawab untuk memahami keuangan perusahaan yang diakuisisi *DuPont*, yang menemukan hubungan matematis antara profitabilitas dan laba atas ekuitas (ROE) yang ditentukan oleh laba atas asset (ROA).”.

Rasio-rasio yang digunakan dalam *DuPont* sistem adalah *Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Asset Leverage*, *Return On Equity* (ROE). (Sugiono & Untung, 2016:76).

Mengingat semakin berkembangnya industri real estate dan properti dan juga berkembangnya pembangunan infrastruktur di Indonesia maka kebutuhan semen juga semakin meningkat. Dan dilihat dari laporan keuangan pada sub sektor semen selalu menghasilkan laba yang positif. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai kinerja keuangan pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun sebanyak enam perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (SMBR), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) periode 2015-2019.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan NPM, TATO, EM, ROI *DuPont* dan ROE *DuPont* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019:

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

No	Nama Emiten	<i>Net Profit Margin (%)</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	24,48	25,19	12,89	7,54	11,51	16,32
2	PT. Semen Baturaja Tbk	24,24	17,01	9,45	3,81	1,50	11,2
3	PT.SolusiBangun Indonesia Tbk	2,16	(3,01)	(8,08)	(7,98)	4,51	(2,48)
4	PT.Semen Indonesia Tbk	16,79	17,35	7,35	10,06	5,87	11,48
5	PT. Waskita Beton Precast Tbk	12,64	13,46	14,08	13,79	10,79	12,95
6	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	6,48	8,09	6,35	7,02	7,21	7,03
Rata-rata industri		14,47	13,02	7,01	5,71	6,89	9,42
Perkembangan		-	(10,02)	(46,16)	(18,54)	17,13	(14,39)
Nilai Maximum		24,48	25,19	14,08	13,79	11,51	16,32
Nilai Minimum		2,16	(3,01)	(8,08)	(7,98)	1,5	(2,48)

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan NPM pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan NPM tertinggi yaitu pada tahun 2019 senilai 17,13% dengan rata-rata industri sebesar 6,89%. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2017 senilai 46,16% dengan rata-rata industri sebesar 7,01% Dan total rata-rata industri NPM pada sub sektor semen periode 2015-2019 sebesar 9,42%

Tabel 1.2
Perkembangan Total Asset Turnover pada Sub Sektor Semen Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

No	Nama Emiten	Total Asset Turnover (X)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,64	0,50	0,49	0,55	0,58	0,55
2	PT. Semen Baturaja Tbk	0,45	0,35	0,31	0,36	0,36	0,37
3	PT.SolusiBangun Indonesia Tbk	0,53	0,48	0,48	0,56	0,57	0,52
4	PT.Semen Indonesia Tbk	0,71	0,59	0,57	0,60	0,51	0,59
5	PT. Waskita Beton Precast Tbk	0,61	0,34	0,48	0,53	0,46	0,48
6	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	0,59	0,75	0,76	0,78	0,69	0,71
Rata-rata industri		0,59	0,50	0,52	0,56	0,53	0,54
Perkembangan		-	(15,25)	4	7,69	(5,36)	(2,23)
Nilai Maximum		0,71	0,75	0,76	0,78	0,69	0,71
Nilai Minimum		0,45	0,34	0,31	0,36	0,36	0,37

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan TATO pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan TATO tertinggi yaitu pada tahun 2018 senilai 7,69% dengan rata-rata industri sebesar 0,56kali. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2016 senilai 15,25% dengan rata-rata industri sebesar 0,50kali. Dan total rata-rata industri TATO pada sub sektor Semen periode 2015-2019 sebesar 0,54 kali.

Tabel 1.3
Perkembangan *Equity Multiplier* pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

No	Nama Emiten	<i>Equity Multiplier (%)</i>					Total
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1,16	1,15	1,18	1,19	1,20	1,18
2	PT. Semen Baturaja Tbk	1,11	1,39	1,48	1,59	1,59	1,43
3	PT.SolusiBangun Indonesia Tbk	2,05	2,45	2,73	2,91	2,80	2,59
4	PT.Semen Indonesia Tbk	1,39	1,45	1,61	1,56	2,35	1,67
5	PT. Waskita Beton Precast Tbk	3,26	1,85	2,04	1,93	1,99	2,21
6	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	1,97	1,87	2,57	2,83	2,95	2,44
Rata-rata industri		1,82	1,69	1,94	2,00	2,15	1,92
Perkembangan		-	(7,14)	14,79	3,09	7,5	4,56
Nilai Maximum		3,26	2,45	2,73	2,91	2,95	2,59
Nilai Minimum		1,11	1,15	1,18	1,19	1,20	1,18

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan EM pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan EM tertinggi yaitu pada tahun 2017 senilai 14,79% dengan rata-rata industri sebesar 1,94%. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2016 senilai 7,14% dengan rata-rata industri sebesar 1,69% Dan total rata-rata industri EM pada sub sektor semen periode 2015-2019 sebesar 1,92%

Tabel 1.4
Perkembangan Return On Equity DuPont pada Sub Sektor Semen Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

No	Nama Emiten	Return On Equity DuPont(%)					Total
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	18,18	14,48	7,46	4,94	8,02	10,62
2	PT. Semen Baturaja Tbk	8,87	8,27	4,34	2,18	0,86	4,9
3	PT.SolusiBangun Indonesia Tbk	2,34	(3,53)	(10,59)	(13,01)	7,19	(3,52)
4	PT.Semen Indonesia Tbk	16,57	14,85	6,75	9,42	7,03	10,92
5	PT. Waskita Beton Precast Tbk	25,13	8,47	13,79	14,11	9,87	14,27
6	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	7,53	11,35	12,41	15,51	14,66	12,29
Rata-rata industri		13,10	8,98	5,69	5,53	7,94	8,25
Perkembangan		-	(31,45)	(36,64)	(2,81)	43,58	(6,83)
Nilai Maximum		25,13	14,85	13,79	15,51	14,66	14,27
Nilai Minimum		2,34	(3,53)	(10,59)	(13,01)	0,86	(3,52)

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan ROI *DuPont* pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan ROE *DuPont* tertinggi yaitu pada tahun 2019 senilai 43,58% dengan rata-rata industri sebesar 7,94%. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2017 senilai 36,64% dengan rata-rata industri sebesar 8,25%.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan ROE *DuPont* untuk melihat hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Perhitungan *DuPont system* dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan lebih terperinci dibandingkan dengan metode perhitungan lainnya sehingga penulis tertarik untuk menganalisis permasalahan ini lebih lanjut dengan menggunakan analisis *DuPont* yang akan dituangkan dalam penelitian berjudul “Analisis *DuPont* Sistem Dan Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan NPM berfluktuasi cenderung menurun dengan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 46,16% dengan rata-rata senilai 7,01% pada sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perkembangan TATO berfluktuasi cenderung menurun dengan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 sebesar 15,25% dengan rata-rata senilai 0,50 kali pada sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Perkembangan EM berfluktuasi cenderung meningkat dengan peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 14,79% dengan rata-rata senilai 1,94% pada sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Perkembangan ROE *DuPont* berfluktuasi cenderung menurun dengan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 36,64% dengan rata-rata senilai 5,53% pada sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan ROE yang di analisis menggunakan *DuPont System* pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan *DuPont* pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan metode *DuPont* sistem pada sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROE *DuPont* pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan manfaat yang bisa diambil secara akademis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan analisis *DuPont* sistem dalam mengukur kinerja keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Analisis *DuPont* sistem dalam mengukur kinerja keuangan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan sebelum menanamkan dana di perusahaan.
- b. Untuk perusahaan sub sektor Semen, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam Karyoto (2016:2)

“Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.”

Menurut Amirullah Haris Budiono dalam Karyoto (2016:2), Manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.”

Menurut F. James Stoner dalam (Batlajery, 2016:138) Manajemen adalah proses dalam pengorganisasian, perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya-sumber daya yang ada dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan didalam suatu organisasi.

Adapun menurut Lucey dalam (Juhji, Wawan, Eneng, dkk, 2020:113), menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu tindakan yang terdiri atas pengorganisasian, pengawasan, dan perencanaan yang dikerjakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di tarik sebuah kesimpulan pengertian manajemen adalah suatu ilmu dan seni dalam proses perencanaan, pengelolaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi dengan cara memanfaatkan sumber daya yang telah ada.

Amirullah Haris Budiono mengatakan bahwa manajer paling tidak harus melaksanakan melaksanakan empat fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah fungsi untuk merencanakan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Secara operasional tujuan organisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan profit dan tujuan non profit. Organisasi bertujuan profit harus menentukan besarnya produksi, target penjualan, serta biaya yang akan dikeluarkan. Organisasi nonprofit harus menetapkan berbagai variabel yang dapat memuaskan para pelanggan atau masyarakat.
2. Pengorganisasian adalah fungsi untuk mengelompokkan pekerjaan. Tiap pekerja yang direkrut organisasi dapat ditempatkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan adanya beberapa kelompok pekerjaan, para pekerja akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya seperti yang diamanatkan organisasi.
3. Pengarahan adalah fungsi untuk memengaruhi para pekerja agar mereka bersemangat dalam pekerja atau berkegiatan, dan

4. mampu memberikan hasil yang maksimal. Fungsi pengarahan perlu diterapkan dalam organisasi karena tidak semua pekerja bersemangat untuk menjalankan kegiatan organisasi.
5. Pengendalian adalah fungsi untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam kegiatan. Kesalahan-kesalahan, seperti salah cara kerja atau salah menggunakan waktu. Untuk menghindari kesalahan dalam pekerjaan, organisasi perlu dengan segera melakukan tindakan preventif, yang kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab para manajer.

Sedangkan menurut T. Hani Handoko dalam (Burhanudin, Rahmat, dan Fauziyah, 2019:55) terdapat 3 alasan mengapa pentingnya suatu manajemen didalam osuatu organisasi dan kehidupan sehari-hari:x

- a. Manajemen sangat dibutuhkan untuk dapat tercapainya tujuan secara personal dan tujuan organisasi
- b. Manajemen sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan tujuan, dan kegiatan yang bertentangan terhadap pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi
- c. Manajemen juga sangat dibutuhkan dalam menggapai keefisiensian dan efektivitas dalam suatu kerja organisasi

Adapun unsur-unsur manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan dalam (Fajri, 2018:677) yaitu sebagai berikut:

a. *Men*

Manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam organisasi. Keberhasilan suatu organisasi berada dalam sumber daya manusia. Dalam kehidupan manusia memiliki sifat yang berbeda dan beagam antara manusia satu dengan manusia lainnya. Perbedaan pribadi manusia ini yang perlu dikelola dengan baik dalam unsur manajemen.

b. *Money*

Ilmu ekonomi uang diartikan sebagai alat transaksi atau alat tukar yang diterima secara umum. Uang termasuk salah satu alat yang penting dalam unsur manajemen. Dalam suatu organisasi uang haruslah disediakan seperti untuk membayar para karyawan, dan hal lain untuk mencapai tujuan organisasi.

c. *Method*

Dalam unsur manajemen metode bersangkutan mengenai cara kerja untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dan cara untuk membuat sesuatu. Dalam ilmu manajemen metode diartikan sebagai cara ilmiah dalam mencapai dan menyelesaikan sesuatu. Cara ilmiah yang dimaksud yaitu seperti sistematis dan rasional.

d. *Material*

Unsur material juga penting untuk menjalankan sistem produksi. Jika tidak adanya material, produksi tidak akan berjalan

dan tidak dapat menghasilkan produk. Material dalam hali ini dapat berupa barag jadi ataupun barang mentah.

e. *Machine*

Mesin merupakan alat yang penting untuk mencapai suatu produksi. Dengan tersedianya mesin maka poses produksi dapat berjalan dengan lancar, dengan mesin yang peroperasi dengan baik. Maka tingkat kegagalan suatu produk dapat ditekan dan ketepatan waktu akan tercapai.

f. *Market*

Pasar ialalah tempat suatu organisasi untuk memasarkan suatu produk. Pasar dalam ilmu ekonomi sebagai tempat para penjual dan pembeli menukarkan barang maupun informasi. Hal ini disebut transaksi. Dalam wujudnya pasar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pasar konkret dan pasar abstrak.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut James C. van Horne dalam Kasmir (2010:5) mendefinisikan “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.”.

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola

dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. (Fahmi, 2018:2).

Sementara itu menurut Brigham dalam Kasmir (2010:6) menegaskan “Manajemen keuangan adalah seni (*art*), dan ilmu (*science*), untuk *me-menage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah.”.

Menurut Sutrisno dalam (Mulyanti, 2017:63) Manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas yang ada di perusahaan dengan usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang rendah serta usaha untuk mengelola dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Bambang Riyanto dalam (Mulyanti, 2017:63) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas-aktivitas yang berlangsung di perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya yang rendah dan dengan syarat yang menguntungkan beserta usaha untuk memakai dana itu seefisien mungkin.

Menurut Fahmi (2018:3), menjelaskan ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan

kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Ada beberapa tujuan manajemen keuangan yang dijelaskan Fahmi (2018:4) yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendala
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan nilai saham dan peningkatan kekayaan perusahaan. Value atau nilai perusahaan dimaksud, nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu yang akan

datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang (*time value of money*). (Gitosudarmo & Basri, 2017:7)

Sementara itu menurut (Mulyanti, 2017:63) ada tiga aktivitas yang berhubungan dengan manajemen keuangan, yaitu:

- a. Aktivitas penggunaan dana (*allocation of funds*) merupakan aktivitas yang dipergunakan dalam menginvestasikan dana untuk berbagai aktiva. Alokasi dana ini berbentuk *financial assets*.
- b. Aktivitas perolehan dana (*raising of funds*) merupakan kegiatan untuk memperoleh sumber dana baik yang bersumber secara internal maupun eksternal.
- c. Aktivitas pengelolaan aktiva (*management assets*) merupakan setelah dana dihasilkan dan dikelola dalam bentuk aktiva harus dialokasikan sebaik dan seefisien mungkin.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) menjelaskan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.” (Fahmi, 2017:22).

Menurut Sofyan Assauri dalam Fahmi (2017:22) mengatakan, “Laporan keuangan merupakan laporan

pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*, yang artinya *right issue* tersebut diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan *profitabilitas* yang akan dihasilkan. (Fahmi, 21017:26).

Sehingga bisa disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa kegunaan laporan keuangan adalah untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan dari laporan laba rugi dan neraca suatu perusahaan.

Menurut Standard Akuntansi Keuangan dalam (Fahmi, 2018:24) mengatakan “Tujuan laporna keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Lebih dalam lagi Sofyan Syafari Harahap dalam (Fahmi, 2018:26) menyebutkan bahwa dalam hasil analisa laporan keuangan akan bisa membuka tabir:

1. Kesalahan proses akuntansi seperti : kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal
2. Kesalahan lain yang disengaja. Mislanya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, *income smoothing*, dan lain sebagainya.

Adapun pendapat dari Kasmir (2017:67) dalam pelaksanaannya ada beberapa macam laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. (Kasmir, 2017:67).

Adapun menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2019:30) mengatakan, “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.”.

Neraca adalah suatu laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), kewajiban (*liabilities*), dan modal sendiri (*equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal/waktu tertentu. Atau dengan kata lain neraca berisi mengenai data-data informatif mengenai kondisi perusahaan pada waktu tertentu. (Sugiono & Untung, 2016;13)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. (Kasmir, 2017:67).

Menurut *Commite on Terminology* dalam Harahap (2016:112) mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Kasmir (2017:81) berpendapat bahwa dalam laporan laba rugi memuat berbagai jenis pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kemudian, laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pengeluaran suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dalam jumlah pendapatan dan pengeluaran ini akan ada selisih jika keduanya dikurangkan. Selisih ini disebut

laba atau rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran, maka perusahaan ini dinilai untung. Jika pendapatan lebih kecil dari pengeluaran maka perusahaan ini dinilai rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Kasmir (2017:68) menjelaskan, Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah
- 4) Sebab-sebab berubahnya modal
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan
- 6) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan. (Kasmir, 2017:68).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dana dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan. (Kasmir, 2019:30).

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna, informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Selain itu laporan juga menunjukkan efek aktivitas investasi dan pendanaan. (Darminto, 2019:25).

Terdapat kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam (Fahmi,2018:28) yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu meruapakan laporan atas kejadian yang lewat.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Sedangkan menurut Hanafi & Halim (2018:88) terdapat beberapa keterbatasan dalam analisis laporan keuangan:

1. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan didasarkan pada harga perolehan. Metode ini dipakai karena dinilai sangat obyektif dibanding metode harga pasar atau harga penggantian pada saat ini.
2. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi (FIFO, LIFO, rata-rata persediaan).
3. Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan terlihat bagus.
4. Banyak perusahaan yang memiliki divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri).
5. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang. Laporan keuangan yang menggunakan harga perolehan akan cenderung terlalu rendah melaporkan data-data laporan keuangan.
6. Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri. Rata-rata industri bukan merupakan standar yang selalu baik. Perusahaan yang ingin sukses biasanya harus berada di atas rata-rata industri, bukannya sama dengan rata-rata industri. Angka yang lebih rendah dibandingkan rata-rata

industri juga tidak selalu berarti jelek. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan baik buruknya suatu angka.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa laporan keuangan yang dikemukakan oleh Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam (Fahmi, 2018:31) yaitu sebagai berikut:

1. Tentukan tujuan analisis
2. Mempelajari mengenai dimana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi
3. Kembangkan pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen
4. Evaluasi laporan keuangan

Alat : laporan keuangan *common size*, rasio keuangan utama, analisis trend, analisis struktural, dan perbandingan dengan industri pesaing

Bidang utama : likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal dan solvensi jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen (jika relevan)

5. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

2.1.1.4 Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan. (Hery, 2018:138).

Dalam praktiknya terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017:110) terdapat 5 jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2017:110), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menentukan kewajiban (utang) jangka pendek. Adapun menurut Hery (2018:142) rasio likuiditas terdiri atas:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*),

$$\frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test ratio*),

$$\frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2018:142) “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.”. Adapun menurut Hery (2018:142) rasio solvabilitas terdiri atas:

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

$$\frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity*)

$$\frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

- d. Rasio kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*),

$$\frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

- e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban, (*Operating Income to Liabilities Ratio*),

$$\frac{\text{laba operasional}}{\text{kewajiban}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:111), "Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.". Adapun menurut Hery (2018:143) rasio aktivitas terdiri atas:

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

$$\frac{\text{Penjualan kredit}}{(\text{Piutang usaha awal tahun} + \text{Piutang usaha akhir tahun}): 2}$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Persediaan awal thn} + \text{Persediaan akhir thn}): 2}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset lancar awal thn} + \text{Aset lancar akhir thn}): 2}$$

- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata aset tetap}}$$

- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2018:143), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.”. Adapun menurut Hery (2018:143) rasio profitabilitas terdiri atas:

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

- b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

- c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

$$\frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Menurut Kasmir (2017:116), “Rasio penilaian (*Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Adapun menurut Hery (2018:144) rasio ini terdiri atas:

- a. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada. (Hery, 2018:144).
- b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten

tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan masa mendatang. (Hery, 2018:144).

- c. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur return (imbal hasil) atas investasi saham. Lewat rasio ini, investor dapat mengukur besaran dividen yang dibagikan terhadap nilai investasi yang telah ditanamkannya. Bagi emiten, *dividend yield* dapat digunakan sebagai ukuran dalam menetapkan kebijakan dividen. (Hery, 2018:145).
- d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan *dividend yield*, rasio ini juga dapat digunakan sebagai satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang

akan dibagikan kepada para pemegang saham. (Hery, 2018:145).

- e. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut. (Hery, 2018:145).

2.1.1.5 DuPont

Sekitar tahun 1919, *DuPont Corporation* menggunakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk melihat efektivitas dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan memecah rasio pengambilan atas aset (*Return On Asset*) dan pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) menjadi beberapa perhitungan. Melalui analisis *DuPont*, akan diketahui pada bagian manakah yang kurang efisien dari kinerja perusahaan, apakah karena kurangnya profit

margin, ketidak efektifan pengelolaan aset, atau karena proporsi ekuitas dan liabilitas yang tidak tepat. (Sukamulja, 2019:106).

1. Rumus ROA menggunakan pendekatan *DuPont*:

$$ROA = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

2. Rumus ROE menggunakan pendekatan *DuPont*:

$$ROE = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \times EM$$

Menurut Hanafi dan Halim (2018:88) untuk menaikkan ROE suatu perusahaan mempunyai beberapa alternatif yaitu seperti:

1. Menaikkan ROA, yang bisa dilakukan dengan cara menaikkan *profit margin* atau menaikkan perputaran aktiva, atau keduanya sambil mempertahankan tingkat utang.
2. Menaikkan *financial leverage*, yang berarti menaikkan utang. Dengan naiknya utang, pembagi akan menjadi lebih kecil, dan dengan demikian ROE akan lebih besar sambil mempertahankan tingkat ROA.
3. Menaikkan ROA dan utang secara bersamaan.

Menurut Brigham & Houston dalam Irwan (2020:43) mengatakan “Analisa *DuPont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan *margin* keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas.”.

Sedangkan menurut Keown dalam Irwan (2020:44), menjelaskan “Analisis *DuPont System* merupakan pendekatan untuk mengevaluasi profitabilitas dan tingkat pengembalian ekuitas.”

Menurut Sugiono & Untung (2016:77), *DuPont* sistem memberikan suatu kerangka analisa yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *Net Profit Margin* (yang mengukur profitabilitas) dengan *Asset Turn Over* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan).

Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam *DuPont System* adalah sebagai berikut (Sugiono & Untung, 2016:75):

1. *Asset Turn Over*

Menurut Sugiono & Untung (2016:75) mengatakan, *Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan.

Rasio ini di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. (Hery, 2018:187).

2. *Net Profit Margin*

Menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan (Sugiono & Untung, 2016:75). Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Besarnya persentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih bergantung pada jenis usaha perusahaan, untuk perdagangan-perdagangan biasanya mempunyai presentase laba lebih kecil dibandingkan dengan presentase laba perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan faktor resiko, dimana perusahaan perdagangan mempunyai resiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. (Sugiono & Untung, 2016:67).

3. *Asset leverage*

Sering juga disebut dengan Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*), menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang. (Sugiono & Untung, 2016:75). Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Asset Leverage} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{total ekuitas}}$$

4. *Return On Equity*

Ratio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Sugiono & Untung, 2016:75). Sedangkan menurut Hery (2018:194) mengatakan, "Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih."

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ternanam dalam ekuitas.

Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. (Hery, 2018:194). ROE dalam *DuPont system* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM}$$

Adapun kelebihan dan kelemahan *DuPont System* menurut Harahap dalam Sunardi (2018:4):

1. Kelebihan *DuPont System*

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.

- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk ymana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih intergrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

2. Kelemahan *DuPont System*

- a. ROE suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROE perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- b. Dengan menggunakan ROE saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Menurut Horne J.C. dan Wachowicz dalam Moridu (2020:44)

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis *DuPont System* adalah sebagai berikut:

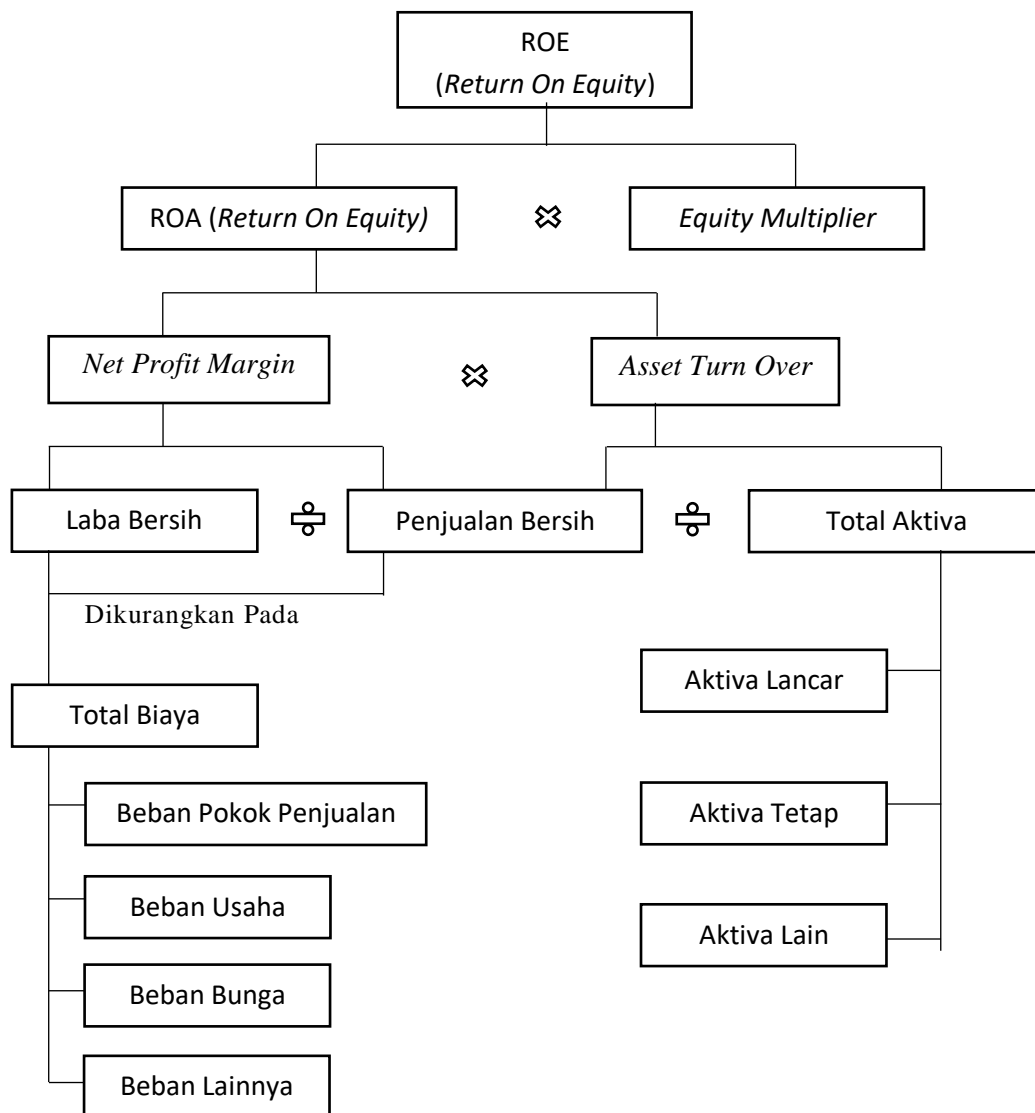
1. Menentukan *Total Assets Turnover*
2. Menentukan *Net Profit Margin*
3. Menentukan *Return on Investment*
4. Menentukan *Return on Equity*

Manfaat *DuPont system* yang dijelaskan menurut Munawir dalam (Sanjaya, 2017:23) yaitu sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan dapat mengefisiensikan dalam penggunaan modal, penjualan dan produksi
- b. Dengan menggunakan sistem ini dapat dibandingkan efisiensi dengan standar industri, sehingga dapat dinilai kinerja perusahaan
- c. Dapat diukur profitabilitasnya
- d. Dapat dibuat suatu perencanaan

Untuk lebih jelas gambaran dari *DuPont System* dapat dilihat pada diagram dibawah ini, dimana akan ditunjukkan bahwa untuk meningkatkan ROE manajemen perusahaan dapat meningkatkan rasio dari laba bersihnya (*Net Profit Margin*), *Asset Turn Over* dan *Equity Multiplier*.

Gambar 2.1
Bagan DuPont



Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan *DuPont* sistem adalah penggabungan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turnover*. Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Equity Multiplier*.

2.1.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

DuPont

Menurut Sugiono & Untung (2016:76) mengatakan *DuPont* sistem diharapkan dapat diketahui penyebab dari tidak efisiennya suatu perusahaan yang bersumber pada laporan keuangannya. *DuPont* sistem ini memiliki 3 indikator penting yang saling mempengaruhi ROE yaitu:

1. *Net Profit Margin*

Dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya. Agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi maka produk atau jasa yang dihasilkan harus memiliki nilai tambah yang tinggi, sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisiensi.

2. *Asset Turn Over*

Dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi investasi pada masa aktiva yang kurang produktif. Dalam peningkatan penjualan sebaiknya dijaga jangan sampai mengorbankan tingkat laba bersih.

3. *Equity Multiplier*

Penggali ekuitas yang tinggi selain meningkatkan ROE juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Meningkatnya risiko perusahaan dapat mengakibatkan biaya bunga lebih tinggi dan harga

saham turun. Oleh karena itu penggali ekuitas harus diupayakan pada posisi yang seoptimal mungkin.

2.1.1.7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan memnuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). atau GAAP (*General Accepted Acoounting Principle*), dan lainnya. (Fahmi, 2017:2). Menurut Mulyadi dalam (Efriyanti, Anggraini, Fisca, 2012:300) kinerja adalah penilaian dengan cara periodik terhadap operasional suatu perusahaan. Kinerja merupakan bentuk umum dalam menggambarkan bai atau tidak baiknya suatu perusahaan.

Dijelaskan dalam (Pratiwi, 2016:57) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007, “ada 6 faktor dalam penilaian kesehatan yang meliputi faktor kualitas asset, modal, rentabilitas, manajemen, likuiditas, dan sensivitas risiko pasar.” Adapun menurut Fahmi (2017:3) menjelaskan ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan. Dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang telah dibuat tersebut

sesuai dengan penerapan kaidah yang berlaku dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan bisa dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode ini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan dapat dianalisis sesuai dengan yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Metode yang paling umum digunakan dalam perbandingan ini yaitu: *time series analysis*, dan *cross sectional approach*.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan lahan yang ditemukan. Dalam tahap ini dilakukan untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang dialami perusahaan

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini mencari solusi untuk memberikan suatu input atau masukan agar hambatan ini dapat terselesaikan.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lusi Damayanti, Diah YudhawatiRiris A. Prasetyowati, 2019 (Jurnal Manajemen, Vol.8, No.1)	Analisis <i>DuPont</i> untuk mengukur kinerja keuangna perusahaan	Kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menggunakan <i>DuPont</i> menunjukkan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk selama 6 tahun 2012-2017 diperoleh ROE dengan rata-rata 17,01% dan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk diperoleh rata-rata ROE sebesar 18,69%. Dapat dikatakan efisien dalam menggunakan modal.
2	Surono, M. Taufik Aziz, Istiqomah Nur Fitriyah, 2019 (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 11, No.1)	Analisis <i>DuPont system</i> dalam mengukur kineja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)	Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2014 ialah PT. Semen Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik ditahun 2015-2014. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terburuk selama 4 tahun periode penelitian PT. Holcim Indonesia Tbk. Dan berdasarkan kurva Trend Analisis, kinerja keuangan perusahaan semen dengan menggunakan metode <i>DuPont system</i> seluruhnya menunjukkan pergerakan yang menurun.

3	Moh Dziqron (2013)	Penerapan <i>DuPont system</i> untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan studi pada perusahaan semen yang terdaftar di bej tahun 2007-2011	<p>PT. Holcim Indonesia Tbk ROI berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan Net Profit Margin sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva kurang baik namun Net Profit Margin sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik.</p> <p>PT. Semen Gresik Tbk ROI berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan <i>Net Profit Margin</i> sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.</p>
4	Rizki Amelia Syam (2011)	Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan metode <i>DuPont</i> pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2007-2010	Dari hasil analisis kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. belum berada di peringkat tertinggi atas rata-rata kinerja keuangan industri sejenis, tetapi dapat diakui bahwa mereka telah mampu bertahan pada peringkat kedua sebagai pemasok semen terbesar di Indonesia dan ini merupakan prestasi bagi perusahaan

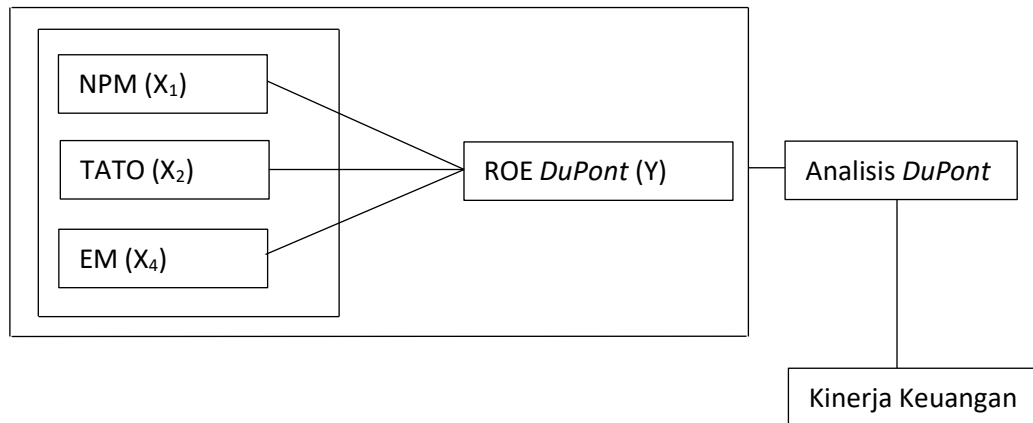
5	Henny Septiana Amalia, Puteri Miswara, 2020 (Jurnal STIE, Vol.9, No.2)	Analisis penerapan DuPont <i>system</i> untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2018.	kinerja keuangan perusahaan semen selama 4 tahun yang paling baik hasilnya berdasarkan variabel Net Profit Margin diraih oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa,Tbk sebesar 17,53%, kinerja keuangannya kurang baik diraih oleh PT. Holcim Indonesia,Tbk/PT. Solusi Bangun Indonesia,Tbk sebesar -4,29%; kinerja keuangan perusahaan yang paling baik hasilnya berdasarkan variabel Total Assets TurnOver diraih oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa,Tbk sebesar 0,55 kali, sedangkan kinerja keuangannya kurang baik diraih oleh PT. Semen Baturaja (Persero),Tbk sebesar 0,37 kali; kemudian kinerja keuangan perusahaan semen selama 4 tahun yang paling baik hasilnya berdasarkan variabel Return On Investment/Return On Assets diraih oleh PT.Indocement Tunggul Prakasa,Tbk sebesar 9,78%,
6	Ibnu Khajar 2011	Formula <i>DuPont</i> dalam analisis profitabilitas pada industri manufaktur terbuka di indonesia 1994 – 2006	NPM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. TATO tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. EM berpengaruh signifikan positif terhadap ROE

2.1.3 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji. (Sujarweni, 2020:66). Adapun menurut Mantra dalam Surjaweni (2020:67) menjelaskan, “Kerangka pemikiran dapat berbentuk uraian kualitatif,

model matematis, diagram atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti. Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat diambil sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Rasio keuangan memiliki hubungan erat dengan kinerja keuangan. Untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan menganalisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Oleh karena itu peran laporan keuangan dianggap sangat penting dalam mengambil keputusan.

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam *DuPont* sistem ialah *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, *Equity Multiplier*, dan *ROE DuPont*. Semakin kecil ROE maka kinerja keuangannya semakin tidak baik. Demikian juga sebaliknya, semakin tinggi rasio ROE maka kinerja keuangannya semakin baik pula.

Dalam *DuPont* sistem terdapat 3 indikator yang saling mempengaruhi ROE yaitu indikator pertama *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier*. Sehingga dapat digunakan regresi linier berganda untuk menganalisisnya.

2.1.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka didapatkan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return on Equity* (ROE) diduga berkinerja dengan baik pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM) diduga berpengaruh secara simultan terhadap ROE *DuPont* pada subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM) diduga berpengaruh secara parsial terhadap ROE *DuPont* pada subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.2 Metode Penelitian

“Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu/masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, mengusut, menelaah dan mempelajari secara cermat serta

memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh sesuatu seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya.” (Siregar, 2017:2)

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

“Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.” (Siregar, 2017:16).

Jenis data ada 2, yaitu: 1) Data primer; 2) Data Sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2020:89). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website resmi yaitu www.idx.com.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan

langkah yang penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2017:17). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara analisis dokumen berupa laporan laba-rugi, dan laporan posisi keuangan. Kemudian penulis menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.2.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang (Sujarweni, 2020:89). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Equity Multiplier (EM)*, *ROI DuPont* dan *ROE DuPont*.

2.2.4 Alat Analisis

Dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan pertama penulis menggunakan alat analisis *DuPont* sistem pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. *DuPont* sistem adalah ROE yang terbentuk dari 3 indikator yang saling berhubungan yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier*. Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis menggunakan *DuPont* sistem, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Profit Margin* =
$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2. Menghitung *Total Asset Turnover* = $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$
3. Menghitung *Equity Multiplier* = $\frac{\text{total aktiva}}{\text{total ekuitas}}$
4. Menghitung *Return On Equity* = NPM x TATO x EM
5. Menilai kinerja keuangan ROE *DuPont*

Dalam menjawab rumusan kedua penulis menggunakan regresi linier berganda dengan data panel pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan jika variabel independen suatu penelitian lebih dari satu yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Adapun rumus yang digunakan dalam regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{ROE DuPont}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Net Profit Margin}$

$X_2 = \text{Total Asset Turnover}$

$X_3 = \text{EquityMultiplier}$

$b_1 = \text{koefisien regresi NPM}$

$b_2 = \text{koefisien regresi TATO}$

$b_3 = \text{koefisien regresi EM}$

$e = \text{error}$

2.2.5. Uji Statistik

2.2.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan data berdistribusi normal, tidak ada autokorelasi,

dan multikolinearitas tidak dapat terpenuhi, sehingga model layak digunakan. Adapun dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel X dan variabel Y penelitian terdistribusi normal atau tidak. Jika garis riil menunjukkan ke arah garis diagonal, maka regresi yang dihasilkan memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Sujarweni (2020:158) diperlukan dalam mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2020:159) pengujian autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- a. Angka D – W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
 - b. Angka D – W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
 - c. Angka D – W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif
4. Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2020:159) heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

2.2.6. Uji Hipotesis

Menurut Siregar (2017:303) tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi liner berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

2.2.6.1. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan *Net profit Margin*, *Total Asset*

Turnover, Equity Multiplier terhadap ROE *DuPont* pada industri subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Menurut Siregar (2017:303) Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu:

a. Membuat hipotesis

Ho: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROE *DuPont*

Ha: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROE *DuPont*

b. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05)

c. Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel}

- Menghitung $F_{hitung} = \frac{(R_{x_1, x_2, x_3, Y})^2 (n-m-1)}{m(1-R^2)}$

Di mana :

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

- Menghitung F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F.

Rumus : $F_{tabel} = F_{(\alpha)(dka, dkb)}$

Di mana :

dka = jumlah variabel bebas (pembilang)

dkb = n-m-1 (penyebut)

d. Mengambil keputusan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel NPM, TATO, EM terhadap ROE *DuPont*.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPM, TATO, EM terhadap ROE *DuPont*.

2.2.6.2. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial *Net profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier* terhadap ROE *DuPont* pada industri subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Menurut Siregar (2017:304) Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu:

a. Membuat hipotesis

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROE *DuPont*

$H_a: \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROE *DuPont*

b. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05)

c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

d. Mengambil keputusan

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel NPM, TATO, EM terhadap ROE *DuPont*.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPM, TATO, EM terhadap ROE *DuPont*.

2.2.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah (Sujarweni, 2020:164). Adapun rumus menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Di mana : Kd = Koefisien Determinasi

$$R^2 = \text{Koefisien Korelasi}$$

2.2.8. Operasional Variabel

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono dalam Sujarweni (2020:75) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sujarweni (2020:77) menjelaskan, Definisi Operasional Variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana

Tabel 2.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Kesimpulan
1	NPM (X ₁)	Rasio ini memperlihatkan besaran laba bersih yang dihasilkan perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$	%	Rasio
2	TATO (X ₂)	Rasio ini memperlihatkan bagaimana perusahaan mengelola keseluruhan asset/investasi dalam menghasilkan penjualan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	X	Rasio
3	Equity Multiplier (X ₃)	Rasio ini menggambarkan tingkat ekuitas atau modal dibandingkan terhadap total aktiva.	$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio
4	ROE DuPont (Y)	Rasio untuk memperlihatkan besaran pengembalian terhadap modal yang ada	NPM x TATO x Equity Multiplier	%	ROE <i>DuPont</i> dikatakan baik jika berada diatas rata-rata industri. ROE <i>DuPont</i> dikatakan berkinerja tidak baik jika berada dibawah rata-rata industri

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1. Sejarah PT. Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan

berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG.

3.1.2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

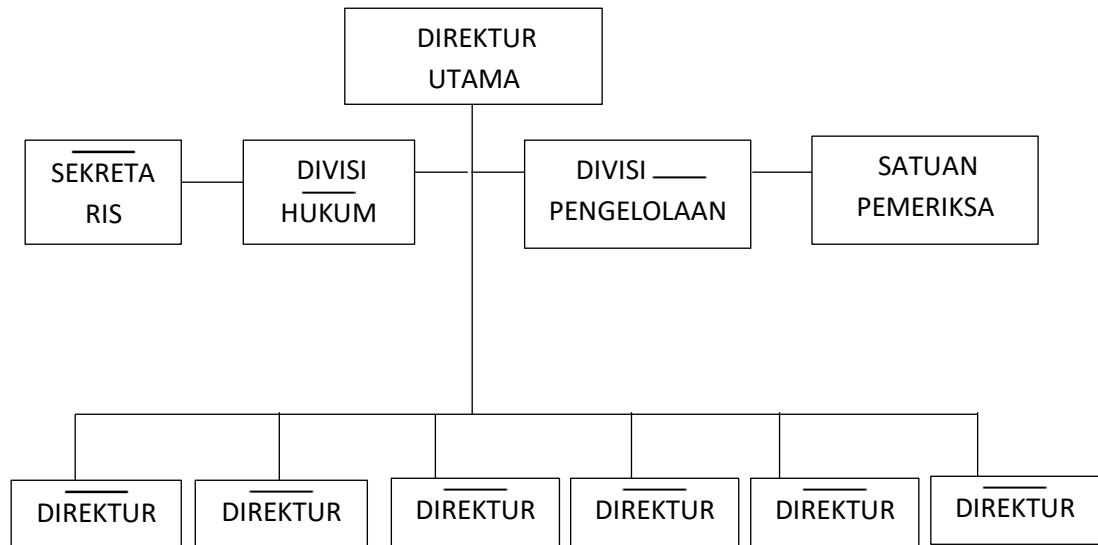
b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

3.1.3. Struktur Organisasi

Gambaran struktur organisasi yang dipakai oleh PT. Semen Baturaja Tbk termasuk dalam bentuk garis. Pemberian wewenang langsung secara vertikal dan diberikan seluruhnya dari pimpinan kepada bawahannya. Berikut ini struktur organisasi pada PT. Semen Baturaja Tbk :

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia



3.2. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

3.2.1. Sejarah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun 2020 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (selanjutnya disebut “perseroan” atau “indocement”) genap berusia 45 tahun. Perjalanan panjang Perseroan telah dimulai pada 1975 dengan didirikannya sebuah pabrik semen di wilayah Citereup, Jawa Barat, oleh PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE). Pada saat memulai operasi, pabrik ini mempunyai kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton.

Pendirian DICE disusul oleh perusahaan dan pabrik lainnya. Dalam kurun waktu 10 tahun, telah berdiri delapan pabrik tambahan dengan kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun yang

dikelola oleh enam perusahaan yang berbeda, yaitu PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE).

PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE); PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE); PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE); PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise (PIAICE); dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise.

Guna mengantisipasi pertumbuhan pasar yang semakin kuat, Indocement terus berupaya menambah jumlah pabriknya untuk meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan mengakuisisi Plant 9 pada 1991 dan menyelesaikan pembangunan Plant 10 di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat pada 1996. Selanjutnya pada 1997, Plant 11 selesai dibangun di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut “Plant 14” di Kompleks Pabrik Citeureup, yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar milik Indocement dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun dan juga merupakan pabrik semen terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group.

3.2.2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai di pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.

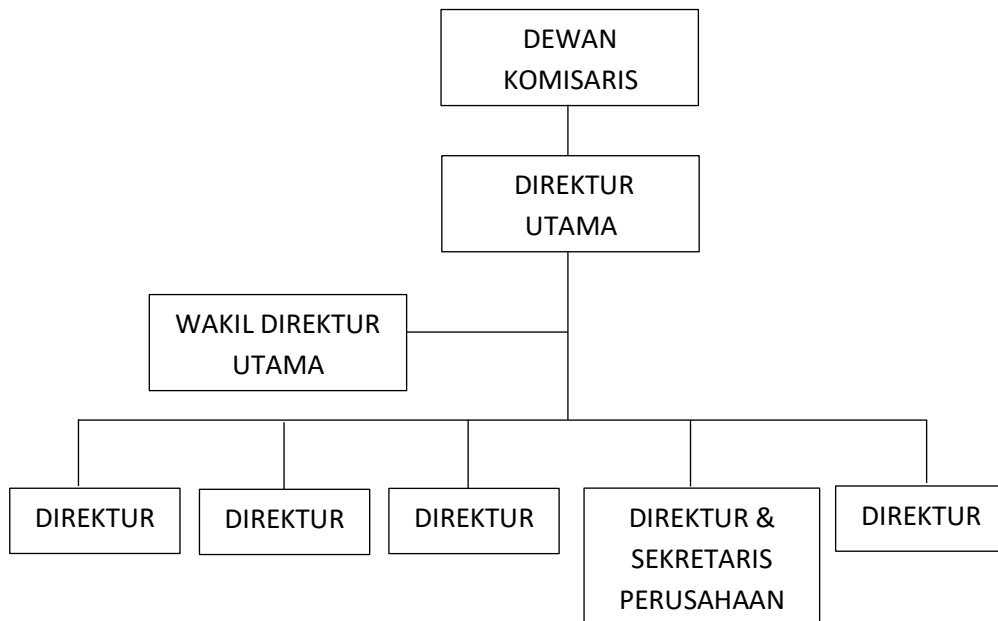
b. Misi

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

3.2.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa disusun berdasarkan bentuk garis. Dewan komisaris memiliki tugas melakukan pengawasan atas operasi perusahaan, pengurusan perusahaan dan kegiatan usaha Perseroan dan melakukan pengawasan. Sedangkan, Dewan Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan sesuai dengan kebijakan Perseroan sebagai kelanjutan dari maksud dan tujuan Perseroan. Berikut ini bentuk dari organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa



3.3. PT. Semen Baturaja Tbk

3.3.1. Sejarah PT. Semen Baturaja Tbk

PT Semen Baturaja (Persero) adalah Industri yang bergerak di bidang industri semen yang telah didirikan sejak tanggal 14 November 1974 oleh PT. Semen Gresik dengan saham sebesar 45% dan PT. Semen Padang 55%. Pada tanggal 9 November 1979 perusahaan berubah menjadi Persero dengan saham Pemerintah Republik Indonesia 88%, sedangkan PT. Semen Padang 7%, dan PT. Semen Gresik 5%. Pada tanggal 1991 PT. Semen Baturaja resmi diambil alih keseluruhan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sumatra Selatan menjadi lokasi pemasaran utama PT. Semen Baturaja dan Lampung. Dikarenakan daerah ini memiliki

pertumbuhan ekonomi yang baik dan stabil. Hal ini menjadi peluang bagi PT. Semen Baturaja dalam meningkatkan penjualan dan pencapaian kapasitas dapat berjalan.

3.3.2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia

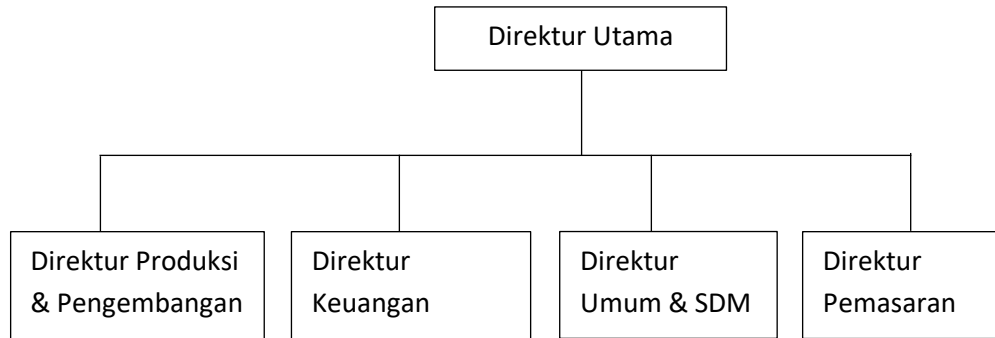
b. Misi

- Kami adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional
- Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan
- Kami menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima
- Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik

3.3.3. Struktur Organisasi

Gambaran struktur organisasi yang dipakai oleh PT. Semen Baturaja Tbk termasuk dalam bentuk garis. Pemberian wewenang langsung secara vertikal dan diberikan seluruhnya dari pimpinan kepada bawahannya. Berikut ini struktur organisasi pada PT. Semen Baturaja Tbk :

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Semen Baturaja Tbk



3.4. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk

3.4.1. Sejarah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk merupakan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas sahamnya (98,3%) dimiliki dan dikelola oleh PT. Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB), produsen semen terbesar Indonesia dan Asia Tenggara.

Perusahaan ini menjalankan usaha yang terintegrasi dari semen, beton yang siap pakai, dan produksi yang agregat. Perseroan mengoperasikan empat pabrik semen di Narogong (Jawa Barat), Cilacap (Jawa Tengah), Tuban (Jawa Timur), dan Loknga (Aceh), dengan total Kapasitas 14,8 Juta ton semen per tahun, dan mempekerjakan lebih dari sekitar 2,400 orang.

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) berdiri pada tanggal 15 Juni 1971. Perusahaan semen ini telah beberapa kali melakukan pergantian nama yang awalnya dari PT. Semen Cibinong Tbk berubah menjadi PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2006.

3.4.2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di Regional

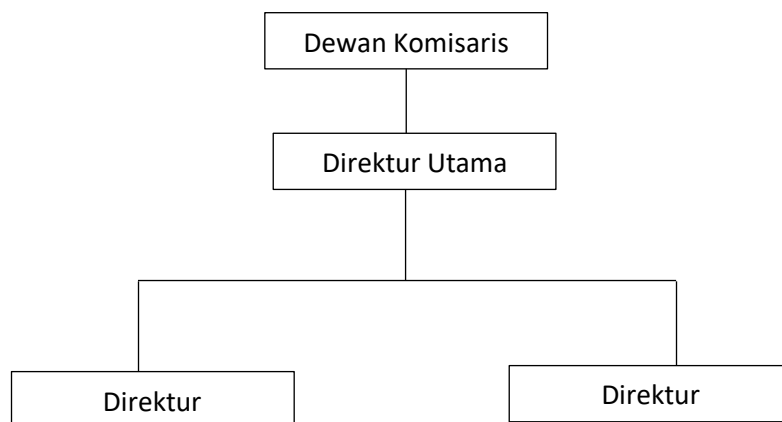
b. Misi

- Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis
- Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas
- Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan

3.4.3. Struktur Organisasi

Gambaran struktur organisasi yang dipakai oleh PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk termasuk dalam bentuk garis. Pemberian wewenang langsung secara vertikal dan diberikan seluruhnya dari pimpinan kepada bawahannya. Berikut ini struktur organisasi pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk :

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk



3.5. PT. Semen Indonesia Tbk

3.5.1. Sejarah PT. Semen Indonesia Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu perusahaan yang bergerak di semen terbesar di Indonesia. PT. Semen Indonesia merupakan Badan Usaha Miliki Negara. Awalnya perusahaan ini memiliki nama PT. Semen Gresik Tbk. Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah dihasilkan penggantian nama yaitu menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Diresmikan di Gresik tepatnya pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama yang berkapasitas 250.000 ton semen tiap tahunnya. Dan tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga PT. Semen Gresik menjadi BUMN pertama yang *go public*.

3.5.2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang Terkemuka di Asia Tenggara

b. Misi

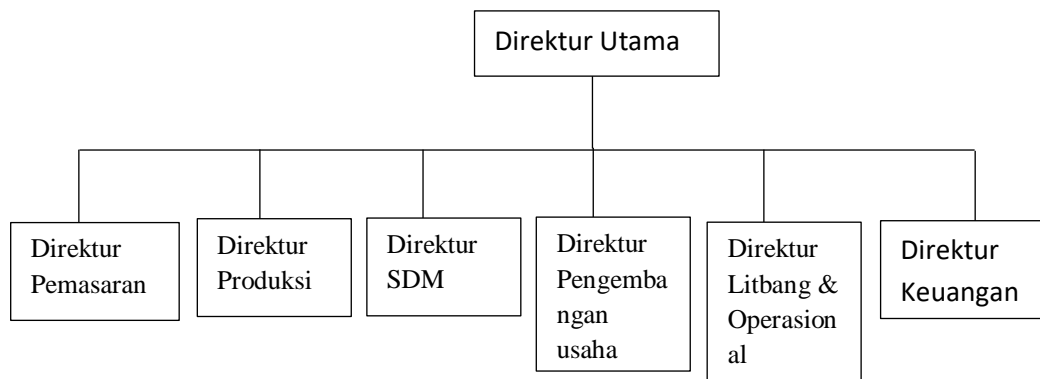
- Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen
- Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan

- Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan

3.5.3. Struktur Organisasi

Gambaran struktur organisasi yang dipakai oleh PT. Semen Indonesia Tbk termasuk dalam bentuk garis. Pemberian wewenang langsung secara vertikal dan diberikan seluruhnya dari pimpinan kepada bawahannya. Berikut ini struktur organisasi pada PT. Semen Indonesia Tbk :

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia Tbk



3.6. PT. Waskita Beton Precast Tbk

3.6.1. Sejarah PT. Waskita Beton Precast Tbk

PT Waskita Beton Precast Tbk (Waskita Precast) merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita), perusahaan konstruksi BUMN terkemuka di Indonesia, yang bergerak dalam industri manufaktur beton *precast* dan *ready mix*. Perseroan telah sukses mengerjakan berbagai proyek dalam bidang jalan tol, jembatan, gedung bertingkat tinggi dan revitalisasi sungai. Waskita melakukan inovasi dan terobosan dalam pengembangan usaha

produksi beton dengan membentuk unit bisnis baru yang aktif beroperasi sejak 1 Januari 2013 dan pada tanggal 7 Oktober 2014 menjadi anak usaha baru bernama PT Waskita Beton Precast Tbk.

3.6.2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Perusahaan yang terdepan di Indonesia di Bidang Manufaktur *Precast, Ready Mix, Quarry, jasa konstruksi dan posttension Precast Concrete.*

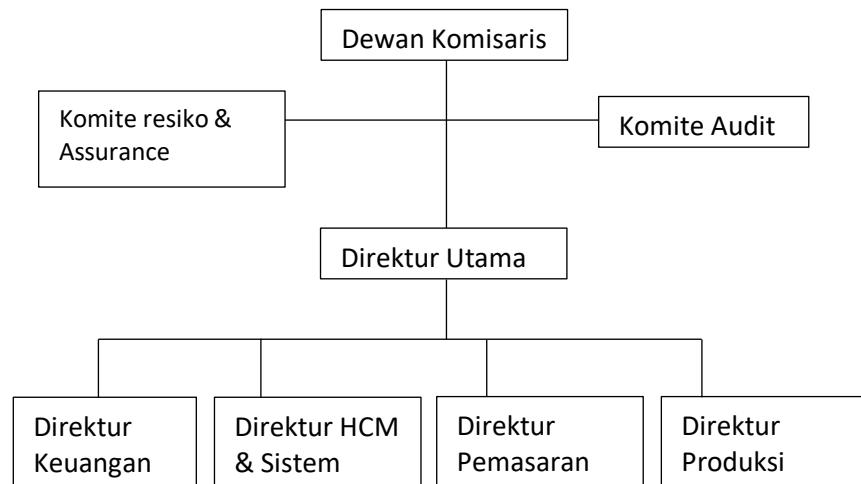
b. Misi

- Membuat produk secara terus menerus, memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan serta melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan mendapatkan pengakuan dari pelanggan.
- Menjalin hubungan saling menguntungkan dengan pihak-pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan.
- Memanfaatkan teknologi informasi dalam mencapai daya saing.

3.6.3. Struktur Organisasi

Gambaran struktur organisasi yang dipakai oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk termasuk dalam bentuk garis. Pemberian wewenang langsung secara vertikal dan diberikan seluruhnya dari pimpinan kepada bawahannya. Berikut ini struktur organisasi pada PT. Waskita Beton Precast Tbk :

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Waskita Beton Precast



3.7. PT. Wijaya Karya Beton Tbk

3.7.1. Sejarah PT. Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1997 dengan visi Menjadi Perusahaan Terkemuka Dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Tahun 2008, WIKA Beton telah memiliki 7 pabrik di seluruh Nusantara dengan produksi produk beton kualitas tinggi.

Dalam tiga tahun berikutnya, perusahaan ini terus berkembang; dari mendirikan pabrik baru, dan inovasi seperti tiang pancang berdiameter 1 meter dan box girder. Maka WIKA Beton pun dipilih menjadi perusahaan referensi dalam

studi kasus Economics Benefits of Standars oleh International Organization for Standardization, Geneva Tahun 2013, WIKA Beton mendirikan anak perusahaan WIKA Krakatau Beton dan berinovasi melahirkan berbagai produk beton pracetak dan lini bisnis baru, yakni Quarry.

3.7.2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Perusahaan Terkemuka dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara

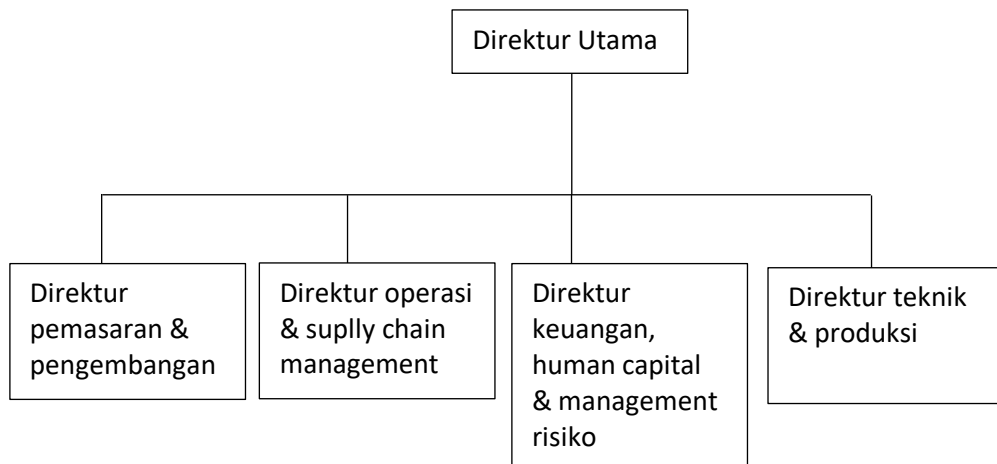
b. Misi

- Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan Pelanggan
- Menjalankan sistem manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan

3.7.3. Struktur Organisasi

Gambaran struktur organisasi yang dipakai oleh PT. Wijaya Karya Beton Tbk termasuk dalam bentuk garis. Pemberian wewenang langsung secara vertikal dan diberikan seluruhnya dari pimpinan kepada bawahannya. Berikut ini struktur organisasi pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk :

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Beton Tbk



BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam mengetahui kinerja keuangan pada Sub Sektor Semen dapat menggunakan analisis rasio keuangan metode *DuPont* sistem. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan analisis *DuPont* sistem. Adapun rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan *DuPont* yaitu: *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*, *Return on Equity DuPont* dan Kinerja Keuangan.

4.1.1. Hasil Analisis *DuPont*

4.1.1.1. *DuPont System* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*, dan *Return on Equity DuPont*, yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 2015

- *Net Profit Margin* : $\frac{4.356.661}{17.798.055} \times 100 = 24,48\%$

- *Total Asset Turnover* : $\frac{17.798.055}{27.638.360} = 0,64$ kali

- *Equity Multiplier* : $\frac{27.638.360}{23.865.950} = 1,16\%$
- *Return on Equity DuPont* : $24,48 \times 0,64 \times 1,16 = 18,18\%$

2. Tahun 2016

- *Net Profit Margin* : $\frac{3.870.319}{15.361.894} \times 100 = 25,19\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{15.361.894}{30.150.580} = 0,50$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{30.150.580}{26.138.703} = 1,15\%$
- *Return on Equity DuPont* : $25,19 \times 0,50 \times 1,15 = 14,48\%$

3. Tahun 2017

- *Net Profit Margin* : $\frac{1.859.818}{14.431.211} \times 100 = 12,89\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{14.431.211}{28.863.676} = 0,49$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{28.863.676}{24.556.507} = 1,18\%$
- *Return on Equity DuPont* : $12,89 \times 0,49 \times 1,18 = 7,46\%$

4. Tahun 2018

- *Net Profit Margin* : $\frac{1.145.937}{15.190.283} \times 100 = 7,54\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{15.190.283}{27.788.562} = 0,55$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{27.788.562}{23.221.589} = 1,19\%$
- *Return on Equity DuPont* : $7,54 \times 0,55 \times 1,19 = 4,94\%$

5. Tahun 2019

- *Net Profit Margin* : $\frac{1.835.305}{15.939.348} \times 100 = 11,51\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{15.939.348}{27.707.749} = 0,58$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{27.707.749}{23.080.261} = 1,20\%$
- *Return on Equity DuPont* : $11,51 \times 0,58 \times 1,20 = 8,02\%$

Tabel 4.1
Analisis Dupont PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	16,32	9,42%	Baik
TATO	0,55	0,54X	Baik
EM	1,18	1,92%	Tidak Baik
ROE	10,62	8,25%	Baik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu sebesar 16,32% berada diatas rata-rata industri yang senilai 9,42% sehingga berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu sebesar 0,55 kali angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 0,54 kali sehingga berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 1,18% angka ini berada dibawah rata-rata industri sebesar 1,92% sehingga tidak berkinerja dengan baik. Rata-rata *Return on Equity* PT. Indocement Tunggal Prakarsa yaitu sebesar 10,62% angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 8,25% sehingga berkinerja dengan baik.

4.1.1.2. *DuPont System* pada PT. Semen Baturaja Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Semen Baturaja Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*, dan *Return on Equity DuPont*, yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 2015

- *Net Profit Margin* : $\frac{354.180}{1.461.248} \times 100 = 24,24\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{1.461.248}{3.268.667} = 0,45$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{3.268.667}{2.949.352} = 1,11\%$
- *Return on Equity DuPont* : $24,24 \times 0,45 \times 1,11 = 8,87\%$

2. Tahun 2016

- *Net Profit Margin* : $\frac{259.090}{1.522.808} \times 100 = 17,01\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{1.522.808}{4.368.876} = 0,35$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{4.368.876}{3.120.757} = 1,39\%$
- *Return on Equity DuPont* : $17,01 \times 0,35 \times 1,39 = 8,27\%$

3. Tahun 2017

- *Net Profit Margin* : $\frac{146.648}{1.551.524} \times 100 = 9,45\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{1.551.524}{5.060.337} = 0,31$ kali

- *Equity Multiplier* : $\frac{5.060.337}{3.412.859} = 1,48\%$
- *Return on Equity DuPont* : $9,45 \times 0,31 \times 1,48 = 4,34\%$

4. Tahun 2018

- *Net Profit Margin* : $\frac{76.074}{1.995.807} \times 100 = 3,81\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{1.995.807}{5.538.079} = 0,36$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{5.538.079}{3.473.671} = 1,59\%$
- *Return on Equity DuPont* : $3,81 \times 0,36 \times 1,59 = 2,18\%$

5. Tahun 2019

- *Net Profit Margin* : $\frac{30.073}{1.999.516} \times 100 = 1,50\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{1.999.516}{5.571.270} = 0,36$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{5.571.270}{3.482.293} = 1,59\%$
- *Return on Equity DuPont* : $1,50 \times 0,36 \times 1,59 = 0,86\%$

Tabel 4.2
Analisis Dupont PT. Semen Baturaja Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	11,20	9,42%	Baik
TATO	0,37	0,54X	Tidak Baik
EM	1,43	1,92%	Tidak Baik
ROE	4,9	8,25%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata nilai Net Profit Margin PT. Semen Baturaja Tbk yaitu sebesar 11,20% angka ini berada diatas

rata-rata industri sebesar 9,42% sehingga berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai Total Asset Turnover PT. Semen Baturaja Tbk yaitu sebesar 0,37 kali angka ini berada dibawah rata-rata industri sebesar 0,54 kali sehingga berkinerja tidak baik . Rata-rata nilai Equity Multiplier PT. Semen Baturaja Tbk sebesar 1,43% angka ini berada dibawah rata-rata industri sebesar 1,92% sehingga berkinerja tidak baik. Rata-rata Return on Equity PT. Semen Baturaja yaitu sebesar 4,90% angka ini berada dibawah rata-rata industri sebesar 8,25% sehingga berkinerja dengan tidak baik.

4.1.1.3. DuPont System pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier*, dan *Return on Equity DuPont*, yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 2015

- *Net Profit Margin* : $\frac{199.488}{9.239.022} \times 100 = 2,16\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{9.239.022}{17.321.565} = 0,53$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{17.321.565}{8.449.857} = 2,05\%$
- *Return on Equity DuPont* : $2,16 \times 0,53 \times 2,05 = 2,34\%$

2. Tahun 2016

- *Net Profit Margin* : $\frac{-284.584}{9.458.403} \times 100 = -3,01\%$

- *Total Asset Turnover* : $\frac{9.458.403}{19.763.133} = 0,48$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{19.763.133}{8.060.595} = 2,45\%$
- *Return on Equity DuPont* : $-3,01 \times 0,48 \times 2,45 = -3,53\%$

3. Tahun 2017

- *Net Profit Margin* : $\frac{-758.045}{9.382.120} \times 100 = -8,08\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{1.551.524}{5.060.337} = 0,31$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{5.060.337}{3.412.859} = 1,48\%$
- *Return on Equity DuPont* : $-8,08 \times 0,31 \times 1,48 = 4,34\%$

4. Tahun 2018

- *Net Profit Margin* : $\frac{-827.985}{10.377.729} \times 100 = -7,98\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{10.377.729}{18.667.187} = 0,56$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{18.667.187}{6.416.350} = 2,91\%$
- *Return on Equity DuPont* : $-4,47 \times 2,91 = -13,01\%$

5. Tahun 2019

- *Net Profit Margin* : $\frac{499.052}{11.057.843} \times 100 = 4,51\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{11.057.843}{19.567.498} = 0,57$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{19.567.498}{6.982.612} = 2,80\%$

- *Return on Equity DuPont* : $1,50 \times 0,36 \times 1,59 = 0,86\%$

Tabel 4.3
Analisis Dupont PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	-2,48	9,42%	Tidak Baik
TATO	0,52	0,54X	Tidak Baik
EM	2,59	1,92%	Baik
ROE	-3,52	8,25%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk yaitu sebesar -2,48% angka ini berada dibawah rata-rata industri sebesar 9,42% sehingga berkinerja tidak baik. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,52 kali angka ini berada dibawah rata-rata industri sebesar 0,54 kali sehingga berkinerja tidak baik. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk sebesar 2,59% angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 1,92% sehingga berkinerja dengan baik. Rata-rata *Return on Equity* PT. Solusi Bangun Indonesia yaitu sebesar -3,52% angka ini berada dibawah rata-rata industri sebesar 8,25% sehingga berkinerja tidak baik.

4.1.1.4. DuPont System pada PT. Semen Indonesia Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*, dan *Return on Equity DuPont*, yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 2015

- *Net Profit Margin* : $\frac{4.525.441}{26.948.004} \times 100 = 16,79\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{26.948.004}{38.153.118} = 0,71$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{38.153.118}{27.440.798} = 1,39\%$
- *Return on Equity DuPont* : $16,79 \times 0,71 \times 1,39 = 16,57\%$

2. Tahun 2016

- *Net Profit Margin* : $\frac{4.535.036}{26.134.306} \times 100 = 17,35\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{26.134.306}{44.226.895} = 0,59$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{44.226.895}{30.574.391} = 1,45\%$
- *Return on Equity DuPont* : $17,35 \times 0,59 \times 1,45 = 14,85\%$

3. Tahun 2017

- *Net Profit Margin* : $\frac{2.043.025}{27.813.664} \times 100 = 7,35\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{27.813.664}{48.963.502} = 0,57$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{48.963.502}{30.439.052} = 1,61\%$
- *Return on Equity DuPont* : $7,35 \times 0,57 \times 1,61 = 6,75\%$

4. Tahun 2018

- *Net Profit Margin* : $\frac{3.085.704}{30.687.626} \times 100 = 10,06\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{30.687.626}{50.783.836} = 0,60$ kali

- *Equity Multiplier* : $\frac{50.783.836}{32.615.315} = 1,56\%$
- *Return on Equity DuPont* : $10,06 \times 0,60 \times 1,56 = 9,42\%$

5. Tahun 2019

- *Net Profit Margin* : $\frac{2.371.233}{40.368.107} \times 100 = 5,87\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{40.368.107}{79.807.067} = 0,51$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{79.807.067}{33.891.924} = 2,35\%$
- *Return on Equity DuPont* : $5,87 \times 0,51 \times 2,35 = 7,03\%$

Tabel 4.4
Analisis Dupont PT. Semen Indonesia Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	11,48	9,42%	Baik
TATO	0,59	0,54X	Baik
EM	1,67	1,92%	Tidak Baik
ROE	10,92	8,25%	Baik

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia Tbk yaitu sebesar 11,48% angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 9,42% sehingga berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT. Semen Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,59 kali angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 0,54 kali sehingga berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* PT. Semen Indonesia Tbk sebesar 1,67% angka ini berada dibawah rata-rata industri sebesar 1,92% sehingga berkinerja tidak baik. Rata-rata *Return on Equity*

PT. Semen Indonesia Tbk yaitu sebesar 10,92% angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 8,25% sehingga berkinerja dengan baik.

4.1.1.5. *DuPont System* pada PT. Waskita Beton Precast Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT.Waskita Beton Precast Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*, dan *Return on Equity DuPont*, yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 2015

- *Net Profit Margin* : $\frac{334.369}{2.644.319} \times 100 = 12,64\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{2.644.319}{4.332.409} = 0,61$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{4.332.409}{1.330.826} = 3,26\%$
- *Return on Equity DuPont* : $12,46 \times 0,61 \times 3,26 = 25,13\%$

2. Tahun 2016

- *Net Profit Margin* : $\frac{634.819}{4.717.510} \times 100 = 13,46\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{4.717.150}{13.734.267} = 0,34$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{14.734.267}{7.405.501} = 1,85\%$
- *Return on Equity DuPont* : $13,46 \times 0,34 \times 1,85 = 8,47\%$

3. Tahun 2017

- *Net Profit Margin* : $\frac{1.000.330}{7.104.157} \times 100 = 14,08\%$

- *Total Asset Turnover* : $\frac{7.104.157}{14.919.548} = 0,48$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{14.919.548}{7.316.656} = 2,04\%$
- *Return on Equity DuPont* : $14,08 \times 0,48 \times 2,04 = 13,79\%$

4. Tahun 2018

- *Net Profit Margin* : $\frac{1.103.472}{8.000.149} \times 100 = 13,79\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{8.000.149}{15.222.388} = 0,53$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{15.222.388}{7.882.313} = 1,93\%$
- *Return on Equity DuPont* : $13,79 \times 0,53 \times 1,93 = 14,11\%$

5. Tahun 2019

- *Net Profit Margin* : $\frac{806.148}{7.467.175} \times 100 = 10,79\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{7.467.175}{16.149.121} = 0,46$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{16.149.121}{8.134.550} = 1,99\%$
- *Return on Equity DuPont* : $10,79 \times 0,46 \times 1,99 = 9,87\%$

Tabel 4.5
Analisis Dupont PT. Waskita Beton Precast Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	12,95	9,42%	Baik
TATO	0,48	0,54X	Tidak Baik
EM	2,21	1,92%	Baik
ROE	14,27	8,25%	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Waskita Beton Precast Tbk yaitu sebesar 12,95% angka ini berada

diatas rata-rata industri sebesar 9,42% sehingga berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT. Waskita Beton Precast Tbk yaitu sebesar 0,48 kali angka ini berada dibawah rata-rata industri sebesar 0,54 kali sehingga berkinerja tidak baik. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* PT. Waskita Beton Precast Tbk sebesar 2,21% angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 1,92% sehingga berkinerja dengan baik. Rata-rata *Return on Equity* PT. Waskita Beton Precast Tbk yaitu sebesar 14,27% angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 8,25% sehingga berkinerja dengan baik.

4.1.1.6. *DuPont System* pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk dan rumus dapat dihitung *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*, dan *Return on Equity DuPont*, yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 2015

- *Net Profit Margin* : $\frac{171.184}{2.652.622} \times 100 = 6,48\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{2.652.622}{4.456.097} = 0,59$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{4.456.097}{2.263.425} = 1,97\%$
- *Return on Equity DuPont* : $6,48 \times 0,59 \times 1,97 = 7,53\%$

2. Tahun 2016

- *Net Profit Margin* : $\frac{281.567}{3.481.731} \times 100 = 8,09\%$

- *Total Asset Turnover* : $\frac{3.481.731}{4.662.319} = 0,75$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{4.662.319}{2.490.474} = 1,87\%$
- *Return on Equity DuPont* : $8,09 \times 0,75 \times 1,87 = 11,35\%$

3. Tahun 2017

- *Net Profit Margin* : $\frac{340.458}{5.362.263} \times 100 = 6,35\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{5.362.263}{7.067.976} = 0,76$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{7.067.976}{2.747.935} = 2,57\%$
- *Return on Equity DuPont* : $6,35 \times 0,76 \times 2,57 = 12,41\%$

4. Tahun 2018

- *Net Profit Margin* : $\frac{486.640}{6.930.628} \times 100 = 7,02\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{6.930.628}{8.881.778} = 0,78$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{8.881.778}{3.136.812} = 2,83\%$
- *Return on Equity DuPont* : $7,02 \times 0,78 \times 2,83 = 15,51\%$

5. Tahun 2019

- *Net Profit Margin* : $\frac{510.711}{7.083.384} \times 100 = 7,21\%$
- *Total Asset Turnover* : $\frac{7.083.384}{10.337.895} = 0,69$ kali
- *Equity Multiplier* : $\frac{10.337.895}{3.508.445} = 2,95\%$
- *Return on Equity DuPont* : $7,21 \times 0,69 \times 2,95 = 14,66\%$

Tabel 4.6
Analisis Dupont PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Variabel	Rata-rata	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
NPM	7,03	9,42%	Tidak Baik
TATO	0,71	0,54X	Baik
EM	2,44	1,92%	Baik
ROE	12,29	8,25%	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT. Wijaya Karya Beton Tbk yaitu sebesar 7,03% angka ini berada dibawah rata-rata industri sebesar 9,42% sehingga berkinerja tidak baik. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT. Wijaya Karya Beton Tbk yaitu sebesar 0,71 kali angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 0,54 kali sehingga berkinerja dengan baik. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* PT. Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 2,44% angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 1,92% sehingga berkinerja dengan baik. Rata-rata *Return on Equity* PT. Wijaya Karya Beton Tbk yaitu sebesar 12,29% angka ini berada diatas rata-rata industri sebesar 8,25% sehingga berkinerja dengan baik.

4.1.1.7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier, dan Return on Equity* Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil analisis yang telah di hitung menggunakan *DuPont* sistem maka dapat dibuat rekapitulasinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi hasil perhitungan NPM, TATO, EM, ROE

EM, TATO

<ul style="list-style-type: none"> • PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (TATO) • PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (EM) • PT. Semen Indonesia Tbk (TATO) • PT. Waskita Beton Precast Tbk (TATO, EM) • PT. Wijaya Karya Beton Tbk (TATO, EM) 	<ul style="list-style-type: none"> • PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (NPM,ROE) • PT. Semen Baturaja Tbk (NPM) • PT. Semen Indonesia Tbk (NPM, ROE) • PT. Waskita Beton Precast Tbk (NPM, ROE) • PT. Wijaya Karya Beton (ROE)
<ul style="list-style-type: none"> • PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (EM) • PT. Semen Baturaja Tbk (TATO,EM) • PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (TATO) • PT. Semen Indonesia Tbk (EM) 	<ul style="list-style-type: none"> • PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (NPM, ROE) • PT. Semen Baturaja Tbk (ROE) • PT. Wijaya Karya Beton Tbk (NPM)

NPM, ROE

Dapat dilihat dari tabel 4.7 diatas perusahaan sub sektor semen yang memiliki kinerja keuangan NPM yang berada diatas rata-rata industri ialah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan NPM dibawah rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan ROE yang berada diatas rata-rata industri ialah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Sedangkan Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan ROE yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dan PT. Semen Baturaja Tbk.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan TATO yang berada diatas rata-rata industri ialah PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan TATO yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Semen Baturaja Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

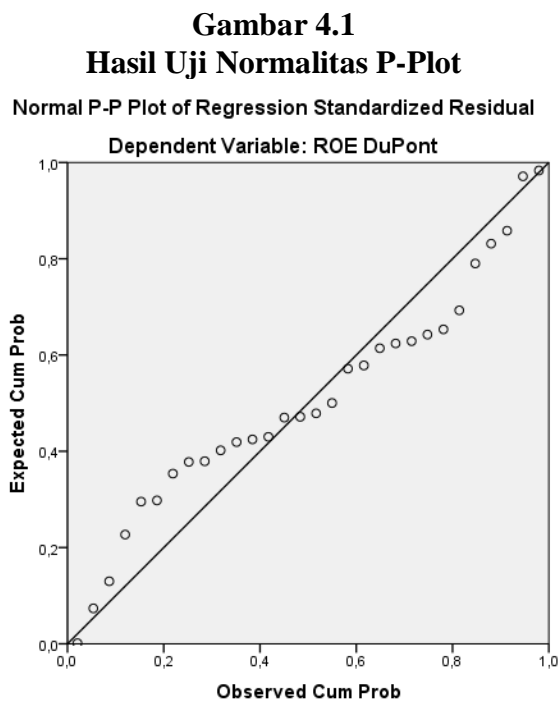
Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan *Equity Multiplier* yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Equity Multiplier* berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT, Semen Indonesia Tbk.

Dalam menjawab rumusan masalah kedua maka digunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel yang digunakan yaitu: sebagai variabel independent ialah *Net Profit Margin* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Equity Multiplier* (X_3), dan sebagai variabel dependent ialah *Return on Equity* (Y).

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi dalam menguji model regresi, apakah dalam variabel independen, variabel dependen, ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik ialah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk melihat normalitas model regresi digunakan SPSS 20. Berikut grafik P-Plot dibawah ini:



Berdasarkan gambar 4.7 diatas hasil uji normalitas P-Plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.1.2.2. Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas yaitu Nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi tidak terjadi multikolonieritas. Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan, masing-masing nilai VIF variabel bebas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	7,938	,482		16,485	,000			
NPM	-,123	,014	-1,011	-8,822	,000	,584	1,712	
TATO	-1,865	,771	-,234	-2,419	,023	,821	1,219	
EM	-,864	,189	-,554	-4,571	,000	,522	1,917	

a. Dependent Variable: ROE DuPont

Berdasarkan hasil output diatas maka, dapat disimpulkan masing-masing VIF dan *tolerance* dari variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai VIF untuk variabel NPM sebesar $1,712 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,584 > 0,1$ maka, bisa disimpulkan data tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Nilai VIF untuk variabel TATO $1,219 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,821 > 0,1$ maka, bisa disimpulkan data tidak terjadi multikolinieritas.

- c. Nilai VIF untuk variabel EM $1,917 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,522 > 0,1$ maka, bisa disimpulkan data tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.2.3. Uji Autokorelasi

Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dengan Durbin Watson, menurut Sujarweni adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Angka D – W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D – W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D – W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka, uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,801	,778	,47021	1,661

a. Predictors: (Constant), EM, TATO, NPM

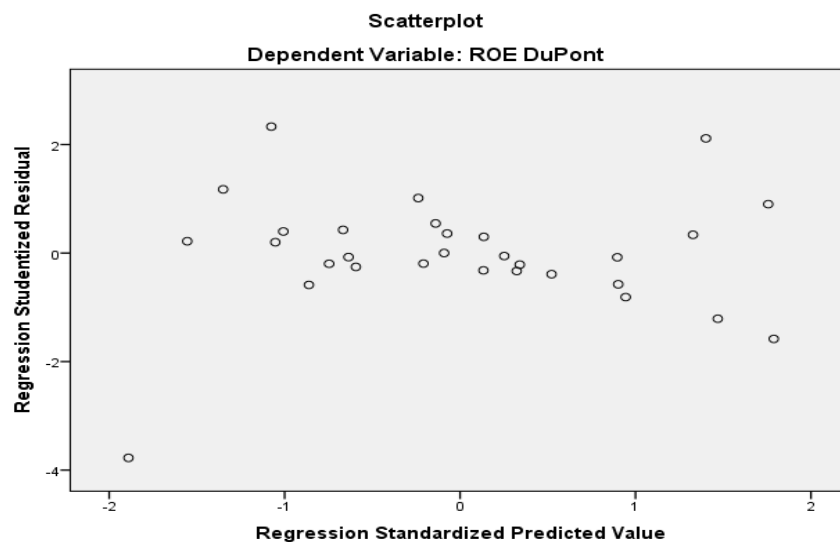
b. Dependent Variable: ROE DuPont

Berdasarkan hasil output tabel 4.9 diatas dapat terlihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,661 yang terletak diantara -2 hingga 2 ($1,6498 < 1,661 < 2,3502$) sehingga tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terdapat heteroskedastisitas atau tidak dalam model regresi dapat dilihat dalam pola gambar Scatterplot, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah dan atau disekitar angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.2
Hasil Scatterplot



Berdasarkan grafik *scatterplot* 4.10 diatas dapat terlihat tidak ada pola yang jelas dan membentuk, serta titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Dsehingga dapat diambil kesimpulan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan data panel digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian

ini menggunakan reregresi linier breganda untuk mengetahui pengaruh NPM, TATO, EM terhadap ROE *DuPont* secara simultan dan secara parsial. Berikut ini hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,938	,482		16,485	,000
NPM	-,123	,014	-1,011	-8,822	,000
TATO	-1,865	,771	-,234	-2,419	,023
EM	-,864	,189	-,554	-4,571	,000

a. Dependent Variable: ROE DuPont

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dihasilkan koefisien untuk variabel bebas yaitu $X_1 = -0,123$, $X_2 = -1,865$, dan $X_3 = -0,864$ konstantas sebesar 7,983. Sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7,983 - 0,123X_1 - 1,865X_2 - 0,864X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α) yaitu 7,983 menunjukkan jika nilai NPM, TATO, dan EM bernilai 0 , maka ROE *DuPont* bernilai tetap sebesar 7,983.
2. Nilai koefisien regresi variabel NPM (β_1) yaitu -0,123 menunjukkan tiap kenaikan nilai NPM sebsesar 1 satuan, maka

3. akan menurunkan ROE *DuPont* sebesar -0,123 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bersifat tetap.
4. Nilai variabel TATO (β_2) yaitu -1,865 menunjukkan tiap kenaikan nilai TATO sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROE *DuPont* sebesar -1,865 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bersifat tetap
5. Nilai variabel EM (β_3) yaitu -0,864 menunjukkan tiap kenaikan nilai EM sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROE *DuPont* sebesar -0,864 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bersifat tetap.

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1. Uji Hipotesis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis yang telah dihitung menggunakan *DuPont* sistem didapatkan rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Analisis

EM, TATO

<ul style="list-style-type: none"> • PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (TATO) • PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (EM) • PT. Semen Indonesia Tbk (TATO) • PT. Waskita Beton Precast Tbk (TATO, EM) • PT. Wijaya Karya Beton Tbk (TATO, EM) 	<ul style="list-style-type: none"> • PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (NPM,ROE) • PT. Semen Baturaja Tbk (NPM) • PT. Semen Indonesia Tbk (NPM, ROE) • PT. Waskita Beton Precast Tbk (NPM, ROE) • PT. Wijaya Karya Beton (ROE)
<ul style="list-style-type: none"> • PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (EM) • PT. Semen Baturaja Tbk (TATO,EM) • PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (TATO) • PT. Semen Indonesia Tbk (EM) 	<ul style="list-style-type: none"> • PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (NPM, ROE) • PT. Semen Baturaja Tbk (ROE) • PT. Wijaya Karya Beton Tbk (NPM)

NPM, ROE

Berdasarkan hipotesis deskriptif tentang kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *DuPont* sistem pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan sub sektor semen berkinerja dengan baik, maka hipotesis ditolak. Ha

4.1.4.2. Uji Simultan (F Test)

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan pengaruh NPM, TATO, EM terhadap ROE *DuPont*:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23,069	3	7,690	34,780	,000 ^b
Residual	5,748	26	,221		
Total	28,817	29			

a. Dependent Variable: ROE DuPont

b. Predictors: (Constant), EM, TATO, NPM

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Ho : NPM, TATO dan EM tidak berpengaruh terhadap
ROE *DuPont*.

Ha : NPM, TATO, dan EM berpengaruh terhadap ROE
DuPont.

2. Menentukan F_{hitung} dan nilai signifikasi

Dari hasil output diperoleh F_{hitung} sebesar 34,780 dan nilai signifikansi sebesar 0,000

3. Menentukan F_{tabel}

Tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ atau $30 - 3 - 1 = 26$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,98

4. Kriteria pengujian

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan

Dari hasil tabel 4.4 di atas $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($34,780 \geq 2,98$) dan tingkat signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa NPM, TATO, dan EM secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap ROE *DuPont*.

4.1.4.3. Uji Parsial (t Test)

Uji t berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji parsial pengaruh NPM, TATO, EM terhadap ROE *DuPont*:

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,938	,482		16,485	,000
NPM	-,123	,014	-1,011	-8,822	,000
TATO	-1,865	,771	-,234	-2,419	,023
EM	-,864	,189	-,554	-4,571	,000

a. Dependent Variable: ROE DuPont

Berdasarkan hasil tabel 4.13 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (-8,822), TATO (-2,419), dan EM (-4,571). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari hasil yang telah di uji dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien variabel *Net Profit Margin* (b_1)

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE *DuPont*

H_a : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap ROE *DuPont*

b. Menentukan t_{hitung} dan nilai signifikasi

Dari hasil output diperoleh t_{hitung} sebesar -8,822 dan signifikasi sebesar 0,000

c. Kriteria pengujian

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

d. Berdasar signifikasi

- Jika $sig \geq 0,05$ maka H_0 diterima

- Jika $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

e. Membuat kesimpulan

Dari hasil tabel 4.5 dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-8,822 \geq 2,056$) dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$).

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *ROE DuPont*.

2. Pengujian koefisien variabel *Total Asset Turnover* (b_2)

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *ROE DuPont*

H_a : *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *ROE DuPont*

b. Menentukan t_{hitung} dan nilai signifikansi

Dari hasil output diperoleh t_{hitung} sebesar $-2,419$ dan signifikansi sebesar $0,023$

c. Kriteria pengujian

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

d. Berdasar signifikansi

- Jika $sig \geq 0,05$ maka H_0 diterima

- Jika $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

e. Membuat kesimpulan

Dari hasil tabel 4.5 dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,419 \geq 2,056$) dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ ($0,023 \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE *DuPont*.

3. Pengujian koefisien variabel *Equity Multiplier* (b_3)

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : *Equity Multiplier* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE *DuPont*

H_a : *Equity Multiplier* secara parsial berpengaruh terhadap ROE *DuPont*

b. Menentukan t_{hitung} dan nilai signifikansi

Dari hasil output diperoleh t_{hitung} sebesar $-8,822$ dan signifikansi sebesar $0,000$

c. Kriteria pengujian

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

d. Berdasar signifikansi

- Jika $sig \geq 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

e. Membuat kesimpulan

Dari hasil tabel 4.13 dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-4,517 \geq 2,056$) dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$).

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Equity Multiplier* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE *DuPont*.

4.1.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

R yaitu korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar sebesar 0 – 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 hubungan semakin melemah. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 ^a	,801	,778	,47021

a. Predictors: (Constant), EM, TATO, NPM

Berdasarkan tabel 4.13 diatas didapatkan hasil *R Square* sebesar 0,801. Artinya, bahwa presentase NPM, TATO, dan EM terhadap ROE *DuPont* sebesar 80,1% sedangkan sisanya sebesar 19,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap subsektor semen selama periode 2015-2019 dapat dilihat hasil kinerja keuangan berdasarkan *DuPont System* sebagai berikut:

4.2.1. Analisis PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menjaga kestabilan penjualan dan laba bersih dan perusahaan mampu meminimalkan beban-beban yang ada. Seperti, beban keuangan, beban pokok penjualan dan beban operasi.

Hasil analisis *Total Asset Turnover* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan aset yang ada hal ini membuat perusahaan memperoleh penjualan yang begitu baik sehingga menghasilkan laba yang optimal.

Hasil analisis *Equity Multiplier* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengoptimalkan modal sendiri dan perusahaan memiliki besarnya hutang.

Hasil *Return on Equity DuPont* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu meminimalisir beban-beban yang ada dan perusahaan mampu meningkatkan perolehan laba yang berasal dari penjualan dan meningkatkan total *asset*.

4.2.2. Analisis PT. Semen Baturaja Tbk

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin* pada PT. Semen Baturaja Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini

dikarenakan perusahaan mampu menjaga kestabilan penjualan dan laba bersih dan perusahaan mampu meminimalkan beban-beban yang ada. Seperti, beban keuangan, beban pokok penjualan dan beban operasi.

Hasil analisis *Total Asset Turnover* PT. Semen Baturaja Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang ada hal ini berpengaruh pada hasil penjualan perusahaan yang tidak maksimal sehingga menghasilkan laba yang sedikit.

Hasil analisis *Equity Multiplier* PT. Semen Baturaja Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengoptimalkan modal sendiri dan perusahaan memiliki besarnya hutang.

Hasil *Return on Equity DuPont* PT. Semen Baturaja Tbk dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu meminimalisir beban-beban yang ada dan perusahaan belum dapat meningkatkan perolehan laba yang berasal dari penjualan dan perusahaan tidak meningkatkan total *asset*.

4.2.3. Analisis PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin* pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menjaga kestabilan penjualan dan laba bersih dan perusahaan tidak meminimalkan beban-beban yang ada. Seperti, beban keuangan, beban pokok penjualan dan beban operasi.

Hasil analisis *Total Asset Turnover* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang ada hal ini berpengaruh pada hasil penjualan perusahaan yang tidak maksimal sehingga menghasilkan laba yang sedikit.

Hasil analisis *Equity Multiplier* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengoptimalkan modal sendiri dan perusahaan mampu meminimalisir hutang yang ada.

Hasil *Return on Equity DuPont* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu meminimalisir beban-beban yang ada dan perusahaan belum dapat meningkatkan perolehan laba yang berasal dari penjualan dan perusahaan tidak meningkatkan total *asset*.

4.2.4. Analisis PT. Semen Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin* pada PT. Semen Indonesia Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menjaga kestabilan penjualan dan laba bersih dan perusahaan mampu meminimalkan beban-beban yang ada. Seperti, beban keuangan, beban pokok penjualan dan beban operasi.

Hasil analisis *Total Asset Turnover* PT. Semen Indonesia Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan aset yang ada hal ini membuat

perusahaan memperoleh penjualan yang begitu baik sehingga menghasilkan laba yang optimal.

Hasil analisis *Equity Multiplier* PT. Semen Indonesia Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengoptimalkan modal sendiri dan perusahaan memiliki besarnya hutang.

Hasil *Return on Equity DuPont* PT. Semen Indonesia Tbk dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu meminimalisir beban-beban yang ada dan perusahaan mampu meningkatkan perolehan laba yang berasal dari penjualan dan meningkatkan total *asset*.

4.2.5. Analisis PT. Waskita Beton Precast Tbk

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin* pada PT. Waskita Beton Precast Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menjaga kestabilan penjualan dan laba bersih dan perusahaan mampu meminimalkan beban-beban yang ada. Seperti, beban keuangan, beban pokok penjualan dan beban operasi.

Hasil analisis *Total Asset Turnover* PT. Waskita Beton Precast Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang ada hal ini berpengaruh pada hasil penjualan perusahaan yang tidak maksimal sehingga menghasilkan laba yang sedikit.

Hasil analisis *Equity Multiplier* PT. Waskita Beton Precast Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengoptimalkan modal sendiri dan perusahaan mampu meminimalisir hutang yang ada.

Hasil *Return on Equity DuPont* PT. Waskita Beton Precast Tbk dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu meminimalisir beban-beban yang ada dan perusahaan mampu meningkatkan perolehan laba yang berasal dari penjualan dan meningkatkan total *asset*.

4.2.6. Analisis PT. Wijaya Karya Beton

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menjaga kestabilan penjualan dan laba bersih dan perusahaan tidak meminimalkan beban-beban yang ada. Seperti, beban keuangan, beban pokok penjualan dan beban operasi.

Hasil analisis *Total Asset Turnover* PT. Wijaya Karya Beton Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan aset yang ada hal ini membuat perusahaan memperoleh penjualan yang begitu baik sehingga menghasilkan laba yang optimal.

Hasil analisis *Equity Multiplier* PT. Wijaya Karya Beton Tbk berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan

perusahaan dapat mengoptimalkan modal sendiri dan perusahaan mampu meminimalisir hutang yang ada.

Hasil *Return on Equity DuPont* PT. Wijaya Karya Beton Tbk dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu meminimalisir beban-beban yang ada dan perusahaan mampu meningkatkan perolehan laba yang berasal dari penjualan dan meningkatkan total *asset*.

4.2.7. Pengaruh *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier* secara simultan terhadap ROE *DuPont*

Secara simultan *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier* berpengaruh signifikan terhadap ROE *DuPont* pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $(34,780 \geq 2,98)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier* terhadap ROE *DuPont* Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.8. Pengaruh *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier* secara parsial terhadap ROE *DuPont*

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap ROE *DuPont*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung}

dan $t_{tabel} (-8,822 \leq 2,056)$. Karena *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih terhadap pendapatan, nilai *Net Profit Margin* semakin tinggi menunjukkan operasi suatu perusahaan semakin baik.

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap ROE *DuPont*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan $t_{tabel} (-2,419 \leq 2,056)$. Karena *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk efektivitas dalam penggunaan asset dalam menghasilkan laba bersih terhadap pendapatan, nilai *Total Asset Turnover* semakin tinggi menunjukkan bahwa perputaran asset perusahaan lebih cepat berputarnya.

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Equity Multiplier* terhadap ROE *DuPont*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan $t_{tabel} (-4,517 \leq 2,056)$. Karena *Equity Multiplier* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau jangka panjang. Semakin tinggi nilai *Equity Multiplier* maka resiko dalam membayar utang semakin tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya , maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data kinerja keuangan Sub Sektor Semen yang dihitung menggunakan metode *DuPont system* perusahaan yang menghasilkan nilai kinerja keuangan ROE *DuPont* yang baik yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan kinerja keuangan ROE *DuPont* yang tidak baik yaitu PT. Semen Baturaja Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.
2. Didapatkan kesimpulan dari hasil regresi linier berganda sebagai berikut:
 - a. Secara simultan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier* berpengaruh signifikan terhadap ROE *DuPont* Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($34,780 \geq 2,98$). Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,801 atau 80.1% variabel *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier* dapat menjelaskan variabel *Return on Equity*

b. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE *DuPont*, hal ini dibuktikan dengan nilai $(8,822 \geq 2,056)$. Sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE *DuPont*, hal ini dibuktikan dengan $(2,419 \geq 2,056)$. Dan *Equity Multiplier* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE *DuPont*, hal ini dibuktikan dengan $(4,517 \geq 2,056)$. Didalam uji parsial variabel yang paling berpengaruh terhadap ROE adalah variabel TATO (X_2) dikarenakan nilai koefisien variabel yang dihasilkan sebesar $(1,865)$.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan sebaiknya lebih meminimalisirkan beban-beban yang ada. Kemudian, perusahaan sebaiknya terus berupaya untuk meningkatkan hasil penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Untuk peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan rasio yang lain dalam mengukur kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Puteri Miswara. 2020. Analisis Penerapan DuPont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. **Jurnal Ilmiah dan Keuangan**. Vol. 9(2).
- Basri, dan Indriyo Gitosudarmo. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFPE.
- Batlahery, Samuel. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. **Jurnal Ilmu Ekonomi d& Sosial**. Vol.VII No.2
- Damayanti, Diah Yudhiwati, Riris A. Prasetyowati. Analisis DuPont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. **Jurnal Manajemen**. Vol.8 No.1
- Darminto, Dwi Prastowo. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Keempat Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Doorasamy, Mishelle. 2016. *Using DuPont analysis to asses the financial performance on the top 3 JSE listed companies in the food industry*. *Journal of Investment Management and Financial Innovations*. 13(2), 29-44.
- Dwiyarma, Fajri. 2018. Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. **Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. Vol.7 No.1
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. 2019. Manajemen Dan Eksekutif. **Jurnal Manajemen**. Vol.5 No.2
- Hanafi, M. Mamduh., dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Safari. 2020. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

- Hutasoit, Yansen Siahaan, Debi Eka Putri, dan Ernest Grace. 2019. Analisis *Du Pont* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi**. Vol.5 No.2. 40-49
- Karyoto, 2016. *Dasar-dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Moridu, Irwan. 2020. Analisis Du Pont *System* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada CV. Sukses Utama Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. **Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR**. Vol.3, No.2 hal 41-52
- Mulyanti, Dety. 2017. Manajemen Keuangan Perusahaan. **Jurnal Ilmiah Akuntansi**. Vol.8 No.2
- Sanjaya, Surya. 2017. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). **Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis**. Vol. 17 No.1. 15-32.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gransindo.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi dan BPF.
- Sunardi, Nardi. 2018. Analisis Du Pont *System* Dengan *Time Series Approach* (TSA) Dan *Cross Sectional Approach* (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. **Jurnal Sekuritas**. Vol.1 No.4
- Sujarweni, V Wiratna . 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surono, Aziz, M Taufik; Fitriyah, Istiqomah Nur. 2019. Analisis *Du Pont* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). **Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah**. Vol.11 No.1. 15-32

Lampiran 1

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

1. INTP

$$2015 = \frac{4.356.661}{17.798.055} \times 100 = 24,48\% \quad 2018 = \frac{1.145.937}{15.190.283} \times 100 = 7,545\%$$

$$2016 = \frac{3.870.319}{15.361.894} \times 100 = 25,19\% \quad 2019 = \frac{1.835.305}{15.939.348} \times 100 = 11,51\%$$

$$2017 = \frac{1.859.818}{14.431.211} \times 100 = 12,89\%$$

2. SMBR

$$2015 = \frac{354.180}{1.461.248} \times 100 = 24,24\% \quad 2018 = \frac{76.074}{1.995.807} \times 100 = 3,81\%$$

$$2016 = \frac{259.090}{1.522.808} \times 100 = 17,01\% \quad 2019 = \frac{30.073}{1.999.516} \times 100 = 1,50\%$$

$$2017 = \frac{146.648}{1.551.524} \times 100 = 9,45\%$$

3. SMCB

$$2015 = \frac{199.488}{9.239.022} \times 100 = 2,16\% \quad 2018 = \frac{-827.985}{10.377.729} \times 100 = -7,98\%$$

$$2016 = \frac{-284.584}{9.458.403} \times 100 = -3,01\% \quad 2019 = \frac{499.052}{11.057.843} \times 100 = 4,51\%$$

$$2017 = \frac{-758.045}{9.382.120} \times 100 = -8,08\%$$

4. SMGR

$$2015 = \frac{4.525.441}{26.948.004} \times 100 = 16,79\% \quad 2018 = \frac{3.085.704}{30.687.626} \times 100 = 10,06\%$$

$$2016 = \frac{4.535.036}{26.134.306} \times 100 = 17,35\% \quad 2019 = \frac{2.371.233}{40.368.107} \times 100 = 5,87\%$$

$$2017 = \frac{2.043.025}{27.813.664} \times 100 = 7,35\%$$

5. WSBP

$$2015 = \frac{334.369}{2.644.319} \times 100 = 12,64\% \quad 2018 = \frac{1.103.472}{8.000.149} \times 100 = 13,79\%$$

$$2016 = \frac{634.819}{4.717.510} \times 100 = 13,46\%$$

$$2019 = \frac{806.148}{7.467.175} \times 100 = 10,79\%$$

$$2017 = \frac{1.000.330}{7.104.157} \times 100 = 14,08\%$$

6. WTON

$$2015 = \frac{171.184}{2.652.622} \times 100 = 6,48\%$$

$$2018 = \frac{486.640}{6.930.628} \times 100 = 7,02\%$$

$$2016 = \frac{281.567}{3.481.731} \times 100 = 8,09\%$$

$$2019 = \frac{510.711}{7.083.384} \times 100 = 7,21\%$$

$$2017 = \frac{340.458}{5.362.263} \times 100 = 6,35\%$$

Lampiran 2

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

1. INTP

$$2015 = \frac{17.798.055}{27.638.360} = 0,64 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{15.190.283}{27.788.562} = 0,55 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{15.361.894}{30.150.580} = 0,50 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{15.939.348}{27.707.749} = 0,58 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{14.431.211}{28.863.676} = 0,49 \text{ kali}$$

2. SMBR

$$2015 = \frac{1.461.248}{3.268.667} = 0,45 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{1.995.807}{5.538.079} = 0,36 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{1.522.808}{4.368.876} = 0,35 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{1.999.516}{5.571.270} = 0,36 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{1.551.524}{5.060.337} = 0,31 \text{ kali}$$

3. SMCB

$$2015 = \frac{9.239.022}{17.321.565} = 0,53 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{10.377.729}{18.667.187} = 0,56 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{9.458.403}{19.763.133} = 0,48 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{11.057.843}{19.567.498} = 0,57 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{9.382.120}{19.626.403} = 0,48 \text{ kali}$$

4. SMGR

$$2015 = \frac{26.948.004}{38.153.118} = 0,71 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{30.687.626}{50.783.836} = 0,60 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{26.134.306}{44.226.895} = 0,59 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{40.368.107}{79.807.067} = 0,51 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{27.813.664}{48.963.502} = 0,57 \text{ kali}$$

5. WSBP

$$2015 = \frac{2.644.319}{4.332.409} = 0,61 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{8.000.149}{15.222.388} = 0,53 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{4.717.150}{13.734.267} = 0,34 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{7.467.175}{16.149.121} = 0,46 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{7.104.157}{14.919.548} = 0,48 \text{ kali}$$

6. WTON

$$2015 = \frac{2.652.622}{4.456.097} = 0,59 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{6.930.628}{8.881.778} = 0,78 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{3.481.731}{4.662.319} = 0,75 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{7.083.384}{10.337.895} = 0,69 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{5.362.263}{7.067.976} = 0,76 \text{ kali}$$

Lampiran 3

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1. INTP

$$2015 = \frac{27.638.360}{23.865.950} = 1,16\%$$

$$2018 = \frac{27.788.562}{23.221.589} = 1,19\%$$

$$2016 = \frac{30.150.580}{26.138.703} = 1,15\%$$

$$2019 = \frac{27.707.749}{23.080.261} = 1,20\%$$

$$2017 = \frac{28.863.676}{24.556.507} = 1,18\%$$

2. SMBR

$$2015 = \frac{3.268.667}{2.949.352} = 1,11\%$$

$$2018 = \frac{5.538.079}{3.473.671} = 1,59\%$$

$$2016 = \frac{4.368.876}{3.120.757} = 1,39\%$$

$$2019 = \frac{5.571.270}{3.482.293} = 1,59\%$$

$$2017 = \frac{5.060.337}{3.412.859} = 1,48\%$$

3. SMCB

$$2015 = \frac{17.321.565}{8.449.857} = 2,05\%$$

$$2018 = \frac{18.667.187}{6.416.350} = 2,91\%$$

$$2016 = \frac{19.763.133}{8.060.595} = 2,45\%$$

$$2019 = \frac{19.567.498}{6.982.612} = 2,80\%$$

$$2017 = \frac{19.626.403}{7.196.951} = 2,73\%$$

4. SMGR

$$2015 = \frac{38.153.118}{27.440.798} = 1,39\%$$

$$2018 = \frac{50.783.836}{32.615.315} = 1,56\%$$

$$2016 = \frac{44.226.895}{30.574.391} = 1,45\%$$

$$2019 = \frac{79.807.067}{33.891.924} = 2,35\%$$

$$2017 = \frac{48.963.502}{30.439.052} = 1,61\%$$

5. WSBP

$$2015 = \frac{4.332.409}{1.330.826} = 3,26\%$$

$$2018 = \frac{15.222.388}{7.882.313} = 1,93\%$$

$$2016 = \frac{14.734.267}{7.405.501} = 1,85\%$$

$$2019 = \frac{16.149.121}{8.134.550} = 1,99\%$$

$$2017 = \frac{14.919.548}{7.316.656} = 2,05\%$$

6. WTON

$$2015 = \frac{4.456.097}{2.263.425} = 2,05\%$$

$$2018 = \frac{8.881.778}{3.136.812} = 2,83\%$$

$$2016 = \frac{4.662.319}{2.490.474} = 1,87\%$$

$$2019 = \frac{10.337.895}{3.508.445} = 2,95\%$$

$$2017 = \frac{7.067.976}{2.747.935} = 2,57\%$$

Lampiran 4

ROE *DuPont* = *Net Profit Margin* x *Total Asset Turnover* x *Equity Multiplier*

1. INTP

2015 = $24,48 \times 0,64 \times 1,16 = 18,18\%$ 2018 = $7,54 \times 0,55 \times 1,19 = 4,94\%$
2016 = $25,19 \times 0,50 \times 1,15 = 14,48\%$ 2019 = $11,51 \times 0,58 \times 1,20 = 8,02\%$
2017 = $12,89 \times 0,49 \times 1,18 = 7,46\%$

2. SMBR

2015 = $24,24 \times 0,45 \times 1,11 = 8,87\%$ 2018 = $3,81 \times 0,36 \times 1,59 = 2,18\%$
2016 = $17,01 \times 0,35 \times 1,39 = 8,27\%$ 2019 = $1,50 \times 0,36 \times 1,59 = 0,86\%$
2017 = $9,45 \times 0,31 \times 1,48 = 4,34\%$

3. SMCB

2015 = $2,16 \times 0,53 \times 2,05 = 2,34\%$ 2018 = $-7,98 \times 0,56 \times 2,91 = -13,01\%$
2016 = $-3,01 \times 0,48 \times 2,45 = -3,53\%$ 2019 = $4,51 \times 0,57 \times 2,80 = 7,19\%$
2017 = $-8,08 \times 0,48 \times 2,73 = -10,59\%$

4. SMGR

2015 = $16,79 \times 0,71 \times 1,39 = 16,57\%$ 2018 = $10,06 \times 0,60 \times 1,56 = 9,42\%$
2016 = $17,35 \times 0,59 \times 1,45 = 14,85\%$ 2019 = $5,87 \times 0,51 \times 2,35 = 7,03\%$
2017 = $7,35 \times 0,57 \times 1,61 = 6,75\%$

5. WSBP

2015 = $12,64 \times 0,61 \times 3,26 = 25,13\%$ 2018 = $13,79 \times 0,53 \times 1,93 = 14,11\%$
2016 = $13,46 \times 0,34 \times 1,85 = 8,47\%$ 2019 = $10,79 \times 0,46 \times 1,99 = 9,87\%$
2017 = $14,08 \times 0,48 \times 2,04 = 13,79\%$

6. WTON

2015 = $6,48 \times 0,59 \times 1,97 = 7,53\%$ 2018 = $7,02 \times 0,78 \times 2,83 = 15,51\%$
2016 = $8,09 \times 0,75 \times 1,87 = 11,35\%$ 2019 = $7,21 \times 0,69 \times 2,95 = 14,66\%$
2017 = $6,35 \times 0,76 \times 2,57 = 12,41\%$

Lampiran 5

Hasil SPSS

```
Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
It could
not be mapped to a valid backend locale.
GET
FILE='C:\Users\HP\Downloads\INPUT DATA SPSS (5).sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT SQRTY
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
```

Regression

[DataSet1] C:\Users\HP\Downloads\INPUT DATA SPSS (5).sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EM, TATO, NPM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROE DuPont

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,801	,778	,47021	1,661

a. Predictors: (Constant), EM, TATO, NPM

b. Dependent Variable: ROE DuPont

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,069	3	7,690	34,780	,000 ^b
	Residual	5,748	26	,221		
	Total	28,817	29			

a. Dependent Variable: ROE DuPont

b. Predictors: (Constant), EM, TATO, NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,938	,482		16,485	,000		
	NPM	-,123	,014	-1,011	-8,822	,000	,584	1,712
	TATO	-1,865	,771	-,234	-2,419	,023	,821	1,219
	EM	-,864	,189	-,554	-4,571	,000	,522	1,917

a. Dependent Variable: ROE DuPont

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	NPM	TATO	EM
1	1	3,507	1,000	,00	,01	,00	,00
	2	,440	2,822	,00	,42	,00	,02
	3	,030	10,769	,00	,32	,77	,64
	4	,023	12,471	1,00	,25	,22	,33

a. Dependent Variable: ROE DuPont

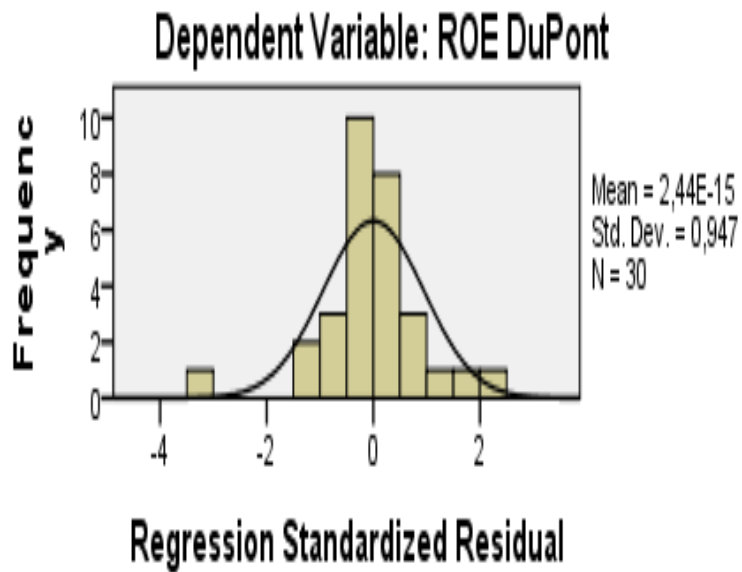
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,4276	5,7085	4,1135	,89189	30
Std. Predicted Value	-1,890	1,788	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	,104	,279	,167	,039	30
Adjusted Predicted Value	2,7065	5,8388	4,1259	,86899	30
Residual	-1,42757	1,00074	,00000	,44522	30
Std. Residual	-3,036	2,128	,000	,947	30
Stud. Residual	-3,775	2,331	-,011	1,087	30
Deleted Residual	-2,20676	1,19999	-,01233	,59203	30
Stud. Deleted Residual	-5,506	2,569	-,057	1,343	30
Mahal. Distance	,446	9,273	2,900	1,825	30
Cook's Distance	,000	1,944	,098	,356	30
Centered Leverage Value	,015	,320	,100	,063	30

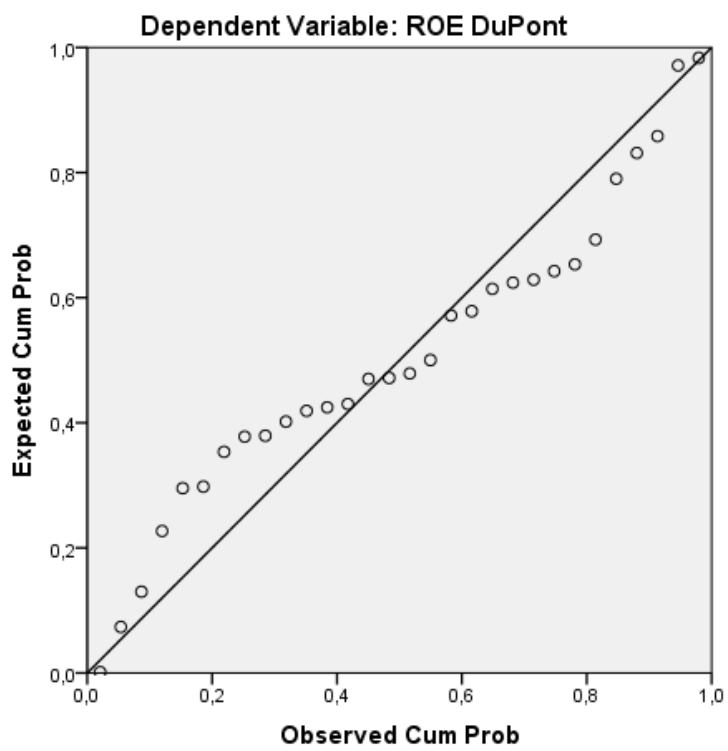
a. Dependent Variable: ROE DuPont

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

